

**KOMUNIKASI ORANGTUA-REMAJA DAN BULLYING PADA
SISWA-SISWI SMA “X” YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

Ponti Indah Sari

13320142

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul

KOMUNIKASI ORANGTUA-REMAJA DAN *BULLYING* PADA SISWA-SISWI SMA "X" YOGYAKARTA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh derajat sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal
29 NOV 2017

Mengesahkan

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Mira Aliza Rachmawati, S.Psi, M. Psi

Dewan penguji

1. Drs. Sumedi P Nugraha, Ph.D., Psikolog
2. Irwan Nuryana Kumiawan, S. Psi, M. Psi
3. Mira Aliza Rachmawati, S.Psi, M. Psi

Tanda Tangan

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ponti Indah Sari
No. Mahasiswa : 13320142
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : *Komunikasi Orangtua-Remaja dan Bullying pada Siswa-Siswi SMA "X" Yogyakarta*

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun. Seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh, karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, saya telah lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara menyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Nopember 2017



Yang menyatakan

Ponti Indah Sari

HALAMAN PERSEMBAHAN



Syukur Alhamdulillah ditujukan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat-Nya yang telah memberikan segala kemudahan setelah kesulitan, sehingga karya sederhana ini dapat diselesaikan.. Karya ini ku persembahkan untuk :

Ayahanda Sujito

dan

Ibunda Ani Ekawati

Terima kasih atas cinta yang tak terbatas dan tak akan pernah terbalaskan. Untuk segala doa, perhatian, kasih sayang, dukungan, baik materil maupaun non materil, ketulusan yang tak terhingga yang telah diberikan kepada Ananda

MOTTO

Dalam sebuah hadits yang shahih, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

الشَّيْءُ يَسُّ الشَّيْءُ يَسُّ
نَفْسَهُ يَمْلِكُ يَدُ

“Orang yang kuat bukanlah orang yang pandai berkelahi, tetapi orang yang mampu menguasai dirinya ketika marah”
-Hadits Riwayat Al-Bukhari-

“ *Do not put off doing a job because nobody knows whether we can meet tomorrow or not*”

“ Jangan menunda-nunda untuk melakukan suatu pekerjaan karena tidak ada yang tahu apakah kita dapat bertemu hari esok atau tidak ☺ “

PRAKATA



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'alaatas petunjuk dan pertolongan-Nya, serta telah memberikan kemampuan, kekuatan, dan jalan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih atas semua karunia dan Rahmat-Nya yang telah diberikan hingga hamba masih diberikan kesempatan untuk menjalani kehidupan sampai detik ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan, doa, dan bantuan baik berupa material dan non material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Sujito dan Ibu Ani Ekawati, Orangtuaku Tercinta. Terimakasih banyak atas doa-doa, kasih sayang, perhatian, dukungan dan harapan yang diberikan. Terima kasih sudah menjadi orangtua yang paling baik yang selalu membimbing, mengarahkan dan pendengar keluh kesah peneliti. Ucapan terimakasih tidak akan cukup untuk segalanya. Semoga panjang umur dan selalu dalam lindungan-Nya serta kebaikan yang diberikan di balas Allah Subhanahu wa Ta'ala, Aamiin.

2. Bapak Drs. Sumedi P. Nugraha, Ph.D., Psikolog. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, penuh kasih sayang, memberikan pengetahuan, meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan kemudahan kepada peneliti. Semoga kebaikan beliau dibalas Allah Subhanahu wa Ta'ala, Aamiin.
3. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi.,M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia serta merta berperan sebagai dosen pembimbing akademik. Terimakasih sudah bersedia menghadiri sidang skripsi saya sebagai dosen penguji. Semoga kebaikan beliau dibalas Allah Subhanahu wa Ta'ala, Aamiin.
4. Bapak Irwan Nuryana Kurniawan S. Psi., M.Psi. Terimakasih sudah bersedia menghadiri sidang skripsi saya sebagai dosen penguji. Semoga kebaikan beliau dibalas Allah Subhanahu wa Ta'ala, Aamiin.
5. Bapak Dr. rer. nat. AriefFahmie, S.Psi., MA, Psi. selaku Dekan Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
6. Segenap Dosen Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, yang berkenan membagikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peneliti.
7. Yayas “Bos Ayam”, sahabat seperjuangan yang paling sabar, terimakasih atas kebersamaannya dikala senang dan sedih. Terimakasih sudah menampung saya di kost jikalau pulang larut malam dan mengikhlaskan kasurnya. Semoga skripsi beliau dimudahkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, Aamiin.

8. Fuadhillah Kirana Putri, terimakasih atas waktu yang diberikan selama saya sedang buntu mengerjakan skripsi, waktu untuk membaca skripsi dan mengoreksinya sebelum diserahkan ke Pak Medi dan waktu yang diluangkan untuk menemani saya pergi kesana-kemari. Semoga kebaikannya dibalas oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, Aamiin.
9. Rian “Jek” malaikat tanpa sayap. Terimakasih sudah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari ambil data hingga analisis data. Semoga kebaikannya dibalas oleh Allah Subhanahu wa Ta'aladan ilmu yang didapat berguna bagi nusa dan bangsa, Aamiin.
10. Anak kosan Dahlia. Risa dan Lysta. Terimakasih sahabat satu atap selama empat tahun, terimakasih kebersamaan, keceriaan yang diberikan. Terimakasih kasih sayang, doa dan dukungannya. Kalian bukan hanya sahabat biasa, kalian sudah seperti keluarga yang ada disaat bahagia maupun sedih. Semoga kita semua sukses ya, Aamiin.
11. Ibu kos, Dek Bila. Terimakasih sudah mempersilahkan peneliti untuk tinggal di rumah. Semoga kebaikannya dibalas oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.
12. Tomi dan Riadi. Terimakasih sudah memperbaiki laptop dan membantu peneliti dalam proses *editing* skripsi. Semoga amal kebaikan kalian dibalas oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamiin.
13. Syalom, yang telah tiada. Terimakasih sudah menemani peneliti di kost, walaupun peneliti pernah lupa memberi makan jikalau peneliti tidak pulang ke kost.

14. Raj's family. Farah, Ikky, Olvia, Erda, dan Meli. Terimakasih atas kebersamaannya, kehangatan, canda dan tawa. Terimakasih atas pengalaman berharganya yang telah diberikan sejak tahun 2013. Semoga kalian semua sukses, Aamiin.
15. Uvan dan Alan. Terimakasih buat kalian yang sudah menemani saya sarapan dan makan siang dikala Risa sedang sibuk. Terimakasih sudah membantu saya dalam hal apa-pun. Semoga kalian menjadi lelaki sejati, Aamiin.
16. Teman-teman KKN. Dimas, Radhit, Ilham, Huda, Ummu, Nabil. Terimakasih keceriaan dan kebersamaan selama satu bulan. Terimakasih sudah mau direpotkan selama ini. Semoga silaturahmi tidak pernah putus dan dimanapun kalian berada semoga dalam lindungan-Nya.
17. Mas Oyon. Terimakasih sudah sabar menghadapi saya di ruang jurnal dan meluangkan waktu untuk mengajarkan saya presentasi pra-sidang. Semoga kebbaikannya dibalas oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamiin
18. Guru-guru dan *staff* sekolah yang membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian dan siswa-siswi yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini. Terimakasih telah bersedia memberikan waktu untuk membantu mengisi kuesioner. Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, Aamiin.
19. Teman – teman Psikologi angkatan 2013 Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Semoga sukses!

20. Semua pihak yang terlibat dalam proses menimba ilmu di Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Subhanallahuwata'ala memberikan limpahan rahmat dan karunia serta mendapatkan balasan yang lebih baik atas kebaikan semua pihak yang sudah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengerjaan skripsi ini, Amin.

Yogyakarta, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Tujuan Penelitian	5
B. Manfaat Penelitian	5
C. Keaslian Penelitian.....	6
BAB IITINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Bullying	8
1. Definisi <i>Bullying</i>	8
2. Aspek-aspek <i>Bullying</i>	9
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Bullying</i>	10
B. Komunikasi Orangtua-Remaja	13
1. Pengertian Komunikasi	13
2. Aspek Komunikasi Orangtua-Remaja.....	15
C. Hubungan antara Komunikasi Orangtua-Remaja dan <i>Bullying</i>	17
D. Hipotesis	20
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....	21
A.Desain Penelitian	21
B. Definisi Operasional Variabel	21
C. Responden Penelitian.....	22

D. Metode Pengumpulan Data	22
1. Skala <i>Bullying</i>	22
2. Skala Komunikasi orangtua-remaja	23
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	24
1. Validitas	24
2. Reliabilitas	25
F. Metode Analisis Data.....	25
1. Menetapkan hipotesis nol (H_0).....	25
2. Menentukan kriteria untuk penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis nihil	26
3. Menghitung koefisien korelasi (r), koefisien determinasi (r^2), dan Interpretasi	27
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	29
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	29
1. Orientasi Kacah	29
2. Persiapan Penelitian	29
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	33
C. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Responden Penelitian.....	33
2. Deskripsi Data Penelitian	36
D. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	44
Daftar Pustaka	46
Lampiran	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue print FBSP Sebelum Uji Coba</i>	23
Tabel 2. <i>Blue print PACS Sebelum Uji Coba</i>	24
Tabel 3. <i>Kriteria Cohen untuk Interpretasi Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi</i>	28
Tabel 4. <i>Distribusi Butir Skala FBS-P Setelah Uji Coba</i>	32
Tabel 5. <i>Distribusi Butir Skala Kepercayaan pada Organisasi Setelah Uji Coba</i>	33
Tabel 6. <i>Deskripsi Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	34
Tabel 7. <i>Deskripsi Data Responden Tingkatan Kelas</i>	34
Tabel 8. <i>Deskripsi Data Responden Penelitian berdasarkan Usia</i>	35
Tabel 9. <i>Deskripsi Data Responden Penelitian berdasarkan Kedekatan antara Remaja dan Orang tua</i>	35
Tabel 10. <i>Kategorisasi dan Distribusi Data Perilaku Bullying</i>	36
Tabel 11. <i>Kategorisasi dan Distribusi Data Komunikasi Orangtua-Remaja</i>	37
Tabel 12. <i>Hasil Uji Normalitas</i>	38
Tabel 13. <i>Hasil Uji Linieritas</i>	39
Tabel 14. <i>Hasil Uji Hipotesis</i>	40
Tabel 15. <i>Uji Korelasi Berdasarkan Kedekatan Orangtua-Remaja</i>	40
Tabel 16. <i>Uji Korelasi Berdasarkan gender</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1SKALA UJI COBA.....	48
LAMPIRAN 2TABULASI DATA <i>TRY OUT</i> PERILAKU <i>BULLYING</i>	60
LAMPIRAN 3TABULASI DATA <i>TRY OUT</i> KOMUNIKASI ORANGTUA- REMAJA	67
LAMPIRAN 4HASIL ANALISIS AITEM <i>TRY OUT</i>	70
LAMPIRAN 5SKALA DATA PENELITIAN	74
LAMPIRAN 6TABULASI DATA <i>BULLYING</i>	85
LAMPIRAN 7TABULASI DATAKOMUNIKASI ORANGTUA-REMAJA	90
LAMPIRAN 8HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN	93
LAMPIRAN 9SURAT PERMOHONAN IZIN DAN SELESAI PENELITIAN	98

KOMUNIKASI ORANGTUA-REMAJA DAN BULLYING PADA SISWA-SISWI SMA “X” YOGYAKARTA

Ponti Indah Sari
Sumedi P. Nugraha

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara komunikasi orangtua - remaja dan perilaku *bullying* pada 107 siswa-siswi SMA “X” di Yogyakarta. Data dikumpulkan dengan menggunakan *Parents-Adolscents Communication Scale* (PACS) dan skala *bullying* dengan menggunakan *Forms Of Bullying Questionnaire – Perpetration* (FBS-P). Data tidak normal sehingga analisis menggunakan *Spearman Rho*. Hasil uji hubungan dalam hipotesis komunikasi orangtua dan remaja dengan perilaku *bullying* menunjukkan bahwa ada koefisien korelasi $r = -0.274$ dengan $p = 0.002$ ($p < 0.01$).

Kata kunci : Komunikasi Orangtua-Remaja, Perilaku *Bullying*

**PARENTS-ADOLESCENTS COMMUNICATIONS WITH BULLYING IN
STUDENTS OF “X” SENIOR HIGH SCHOOL YOGYAKARTA**

Ponti Indah Sari
Sumedi P. Nugraha

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between parent-child communication and bullying behavior in 107 high school students "X" Yogyakarta. Data collection uses two types of scales, namely Parents-Adolescents Communication Scale (PACS) and bullying scales using Forms Of Bullying Questionnaire - Perpetration (FBS-P). Methods of data analysis performed in this study using *Spearman Rho* with SPSS 22 for Windows program.

The result of relationship test in hypothesis of parent and adolescent communication with bullying behavior shows that correlation coefficient $r = -0.274$ with $p = 0.002$ ($p < 0.01$), it means research hypothesis accepted.

Keywords: Parents-Adolescents Communication, Bullying Behavior

BAB I

PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan verbal seperti mengejek, menghina, mengucilkan, menyebarkan rumor yang buruk atau dikenal dengan *bullying* atau perundungan kian marak terjadi. Di lingkungan sekolah di Indonesia, kasus *bullying* sudah merajalela baik di tingkat sekolah dasar, menengah, sampai dengan perguruan tinggi. Antara tahun 2011 hingga 2014, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) telah mencatat ada 369 pengaduan terkait dengan masalah *bullying*. Jumlah itu menyumbang 25% dari total pengaduan sebanyak 1.480 kasus (KPAI, 2014). Data dari *International Center for Research on Women* (ICRW) menyebutkan bahwa di Indonesia, ada sebanyak 84% siswa sekolah pernah mengalami kekerasan di sekolah. Ini merupakan jumlah tertinggi dibandingkan dengan jumlah kasus kekerasan di sekolah yang terjadi di negara Asia, seperti: Vietnam (79%), Nepal (79%), Kamboja (73%), dan Pakistan (43%) (Muchtari, 2017). Dari data tersebut Indonesia adalah negara dengan tingkat *bullying* tertinggi.

Kasus *bullying* ini sering dianggap sepele baik oleh pihak sekolah, orang tua, maupun oleh para siswa sendiri sehingga *bullying* menjadi luas (Surilena, 2016). Padahal, banyak dampak yang terjadi dari *bullying* seperti depresi, sakit perut, sakit kepala, dan yang paling fatal yakni dorongan untuk melakukan bunuh diri atau bahkan ada yang sudah mengakhiri hidup mereka (Story, 2007). Contohnya, kasus bunuh diri yang dilakukan oleh Elva Lestari (16), siswi di salah satu SMA negeri di Bangkinang, Kampar, Riau, yang ditemukan tewas tenggelam

di sungai. Elva bunuh diri setelah tak tahan di-*bully* teman-temannya di sekolah. Sebelum Elva melakukan aksi nekatnya, beberapa hari terakhir korban sudah tidak mau sekolah lagi. Korban mendesak pihak keluarga segera memindahkannya ke sekolah lain (Tanjung, 2017)

Sedangkan pelaku *bullying* (khususnya laki-laki), memiliki resiko yang tinggi sebagai kriminal di kemudian hari (Story, 2007). Hal ini akan menjadi lebih bahaya jika *bullying* sampai menjadi kasus kriminal, yaitu anak mungkin akan melakukan tindakan yang lebih agresif seperti merusak atau merampas barang milik orang lain yang dapat terjadi baik di sekolah maupun di luar sekolah. KPAI mencatat ada 21 kasus kekerasan anak telah terjadi sepanjang 2014 hingga 2015. Dari jumlah tersebut, 17 anak tewas akibat dari saling ejek dan pukul layaknya anak usia sekolah dasar. Peristiwa kecil yang terjadi berulang menumpuk menjadi dendam yang akhirnya meledak menjadi tindakan yang merusak (Arkian, 2015).

Bullying tidak dapat berhenti jika sekolah dan orang tua hanya menghukum dan mengawasi pelakunya saja. Bisa jadi korban *bullying* akan berperan menjadi pelaku *bullying* di tempat lain. Hal ini selaras dengan pola perilaku *bullying* yang diidentifikasi oleh Glover, Gough, Johnson, Cartwright (2000) bahwa ada empat perilaku *bullying* yaitu: *bullies*; *bully-victim*; *victim*; *non-participant*, *bully-victim* akan mengganti perannya dari korban menjadi pelaku jika terdapat anak yang lebih lemah darinya. Jadi *bullying* dapat berkembang dengan pesat, bisa jadi *non-participant* akan menjadi pelaku *bullying* karena sering melihat tindakan *bullying*. Berdasarkan penjelasan di

atas peneliti akan memfokuskan untuk membahas tentang perilaku *bullying* karena perilaku ini bersifat turun-temurun jika dibiarkan perilaku *bullying* akan terus meluas begitu pula dampak dari *bullying*.

Hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif oleh Lestari (2016) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memaparkan bahwa faktor keluarga memiliki andil yang paling besar terhadap perilaku *bullying*. Kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh keluarga pelaku *bullying* akan mengakibatkan para remaja terjerumus dalam pergaulan negatif karena pada masa remaja inilah kasih sayang orang tua dari pelaku dan korban *bullying* harus diberikan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Faktor kedua adalah faktor teman sebaya yang juga memiliki pengaruh dalam terjadinya *bullying*. Banyaknya waktu yang dihabiskan oleh remaja dalam berinteraksi dengan sesama yang kemudian memunculkan hasrat untuk menindas atau *bully* atas hasutan teman-temannya. Faktor yang terakhir yakni faktor media masa seperti (televisi, radio, dan surat kabar). Namun faktor media masa tidak berpengaruh besar dalam terjadinya *bullying* karena sebagian remaja hanya menonton kartun dan acara musik sebagai hiburan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini & Partini (2016) pada 91 siswa-siswi SMP kelas VIII menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara komunikasi interpersonal orangtua dan perilaku *bullying*. Wolff (Astuti, 2008) menambahkan bahwa kompleksitas masalah keluarga seperti kurangnya komunikasi orang tua dan anak, perceraian, ibu yang depresi merupakan faktor signifikan yang menyebabkan anak melakukan tindakan agresi.

Hasil penelitian Ramadhani, (2013) dengan mewawancarai siswa-siswi SDIT Cordova Samarinda, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara komunikasi orangtua-anak dalam menentukan kualitas kepribadian dan moral anak. Merefleksikan hasil penelitian tersebut maka, sebagai orang tua sudah seharusnya memberikan pengalaman dan pembelajaran untuk mengembangkan perilaku sosial seperti menghormati dan menerima orang lain agar diterima di masyarakat. Sudah seharusnya orang tua perlu mengembangkan persahabatan dan mempertanggungjawabkan perilakunya terhadap anak-anaknya. Apabila anak memiliki sikap positif maka potensi anak untuk melakukan *bullying* kemungkinannya lebih kecil karena sudah mendapatkan pendidikan moral dari keluarga.

Komunikasi antara orangtua-remaja adalah komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak dalam berbagai hal bertujuan untuk bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orangtua kepada anak, dan penyampaian segala problematika anak kepada orangtuanya (Usman, 2013). Latar belakang para pelaku *bullying* adalah mereka yang memiliki ciri khas seperti banyaknya orang tua yang tidak menjadi *good role model* bagi anaknya serta pola asuh yang keras sehingga mengakibatkan seorang anak melakukan *bullying* terhadap sesamanya, anak-anak yang melakukan *bullying* tidak diberi panduan dan bimbingan yang cukup mengenai perilaku positif (Hidayati, 2012).

Dari dinamika di atas *bullying* menjadi penting untuk diteliti karena masih banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara komunikasi orangtua-remaja dan

perilaku *bullying* pada siswa SMA. Alasan mengapa peneliti menawarkan komunikasi dan interaksi dalam keluarga dapat menjadi solusi bagi anak agar tidak melakukan *bullying* adalah karena komunikasi dan interaksi dalam keluarga memegang peranan penting bagi seorang anak untuk menghadapi dunia luar dan dunia sekolah seperti sistem nilai yang digunakan, pola interaksi yang diterapkan, aturan-aturan yang disepakati, semua menjadi upaya dalam membentuk kebijakan *antibullying*. Komunikasi melatih anak untuk berempati terhadap sesama. *Bullying* juga disebabkan karena kurangnya individu dalam merasakan empati terhadap sesama terutama empati dalam merasakan perasaan korban *bullying* (Sejiwa, 2008).

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orangtua-remaja dan *bullying* siswa-siswi SMA “X” Yogyakarta.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang ilmu psikologi terkhusus mengenai hubungan antara komunikasi orangtua-remaja dan perilaku *bullying* di SMA “X” Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan literatur penunjang bagi aktivitas akademik dalam penelitian-penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi orang tua, pihak sekolah dan siswa-siswi untuk membentuk kebijakan anti-*bullying*.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian Rahmawan (2013) dengan judul Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Intensitas *Bullying* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan intensi *bullying* pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini & Partini (2016) dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja bertujuan untuk mengetahui hubungan negatif antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Usman (2013) dengan judul Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku *Bullying*.

1. Keaslian Topik

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini & Partini (2016) dengan topik *bullying* ditinjau dari komunikasi interpersonal orangtua. Topik penelitian ini mengenai komunikasi remaja dengan orang tua dan *bullying* pada siswa-siswi SMA. Peneliti mengambil dua variabel tersebut dan diberi judul “Hubungan Komunikasi Orangtua-remaja dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMA X di Yogyakarta”. Yang membedakan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu alat ukur dan responden penelitian.

2. Keaslian teori

Teori mengenai perilaku *bullying* yang digunakan oleh peneliti sebelumnya Rahmawan (2013) menggunakan teori Rigby (2002), Sulistyorini & Partini (2016) menggunakan teori dari Cowie dan Jennifer (2008).

3. Keaslian alat ukur

Penelitian ini menggunakan The Forms of *Bullying* Scale Preparation Version (FBS-P) yang dikembangkan oleh Shaw, Dooley, Cross, Zubrick & Waters (2013) untuk mengukur seberapa sering *bullying* dilakukan oleh siswa. Skala komunikasi remaja-orang tua menggunakan The Parents-Adolescent Communication Scale yang dibuat oleh Barnes dan Olsen (Toombs, 2014).

4. Keaslian subjek

Subjek penelitian menggunakan remaja atau siswa-siswi di salah satu sekolah menengah atas atau SMA Yogyakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bullying

1. Definisi *Bullying*

Menurut Olweus (Story, 2007) perilaku *bullying* adalah perilaku yang ketika seseorang secara berulang dan memiliki tujuan untuk menyakiti orang lain yang sulit untuk membela diri. Perilaku *bullying* sebagai perilaku yang menyakiti seseorang atau sekelompok orang, baik dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis, yang sering sekali dihindari dalam sebuah lingkungan sosial. Perilaku ini bisa dengan mudah dikenali, diantaranya diskriminasi, pengucilan, ejekan, kekerasan secara fisik dan mental yang dilakukan terhadap orang lain (Syofiyanti, 2016).

Perilaku *bullying* adalah tekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak, terhadap seseorang atau kelompok yang lebih lemah (Astuti, 2008). *Bullying* merupakan keinginan untuk melukai baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain secara berulang-ulang, terjadi ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dan korban dan menimbulkan kepuasan dari pelaku dalam melakukan perilaku tersebut (Usman, 2013).

Rigby, Ken (2012) menyatakan bahwa *bullying* adalah agresi, tetapi agresi yang berada di keadaan tertentu. Hal ini hanya terjadi dimana terdapat ketidakseimbangan kekuatan yaitu ketika seseorang atau kelompok bertindak

agresif yang memiliki kekuatan lebih besar dibandingkan seseorang atau kelompok yang menjadi target.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku dikatakan *bullying* apabila terdapat pihak yang lebih kuat sebagai pelaku dan pihak yang lemah sebagai korban, dilakukan secara berulang, dan dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti korban baik secara fisik, verbal, maupun psikis.

2. Aspek-aspek *Bullying*

Shaw, dkk. (2013), membagi perilaku *bullying* berdasarkan lima jenis perilaku yaitu:

1. Verbal – memanggil seseorang dengan nama yang buruk seperti mengejek mencaci maki.
2. *Threatening* – mengancam, menakuti dengan menunjukkan gestur tubuh contohnya melotot.
3. *Physical* – menyakiti seseorang secara fisik (memukul, menendang, mendorong), merusak atau mencuri barang milik orang lain.
4. *Relational* – merusak hubungan sosial, seperti mengeluarkan korban dari kelompok atau memecah persahabatan orang lain.
5. *Social* – menyebarkan rumor atau gosip untuk merusak status sosial seseorang.

Yayasan SEJIWA (2008) mengidentifikasi jenis dan wujud *bullying* secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. *Bullying* Fisik, meliputi tindakan: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan dan menghukum dengan cara push up.
2. *Bullying* Verbal, terdeteksi karena tertangkap oleh indera pendengaran, seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak.
3. *Bullying* Mental/Psikologis, merupakan jenis *Bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata. Praktik ini terjadi secara diam-diam dan di luar pemantauan si korban. Contohnya adalah: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mem-permalukan, meneror lewat pesan sms, memandang yang merendahkan, me-melototi, dan mencibir.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menggunakan aspek-aspek *bullying* menurut Shaw, dkk (2013) karena skala yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Shaw, dkk (2013).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Bullying*

Menurut Swearer dan Hymel (2015), terdapat lima faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*, yaitu:

1. Individual

Faktor individual yang mempengaruhi *bullying* adalah karakter dasar yang dimiliki individu. Dalam faktor individual, intimidasi dikaitkan

dengan sifat tidak berperasaan, tendensi psikopat, kepribadian antisosial, dan depresi. Pada umumnya *bullying* dilakukan oleh individu yang temperamental, memiliki sifat iri dan dengki. Individu yang memiliki sifat tersebut akan mudah terpancing untuk melakukan *bullying* jika melihat seseorang yang lebih baik dari dirinya karena mereka merasa orang tersebut adalah ancaman.

2. Keluarga

Sejumlah karakteristik keluarga dikaitkan dengan perilaku *bullying* seperti pengawasan orang tua yang buruk, lingkungan keluarga yang negatif, konflik orang tua, kekerasan dalam rumah tangga, komunikasi orang tua yang rendah, kurangnya dukungan emosional orang tua, pola asuh otoriter, disiplin yang tidak tepat, dan perlakuan buruk orang tua. Anak meniru tindakan agresif dari lingkungan keluarga yang negatif seperti adanya kekerasan dan konflik dalam rumah tangga, orang tua yang agresif. Anak yang kurang diperhatikan, kurang kasih sayang dan kehangatan dalam keluarga akan mencari perhatian di lingkungan lain seperti di sekolah. Mencari perhatian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan sikap positif atau negatif. Jika anak tidak bisa mencari perhatian dengan prestasi atau sikap yang baik maka anak mencari perhatian dengan melakukan hal buruk, seperti *bullying*.

3. Teman sebaya

Perilaku *bullying* lebih mungkin terjadi di kelas yang ditandai dengan norma teman sebaya yang mendukung intimidasi. Afiliasi dengan rekan-

rekan yang agresif juga dikaitkan dengan intimidasi yang lebih besar. Pengakuan dari teman sebaya sangat penting bagi remaja. Remaja yang populer adalah remaja yang mudah bergaul dan beradaptasi. Terkadang terdapat syarat-syarat dimana anak mendapat pengakuan dari teman sebayanya, jika anak tersebut tidak melakukan hal yang sama dengan mereka maka anak tersebut akan dikeluarkan dari pertemanan. Jika teman-temannya melakukan tindakan *bullying* maka anak tersebut harus melakukannya juga sehingga tidak dikeluarkan dari kelompok pertemanan.

4. Sekolah

Tingkat perilaku *bullying* yang lebih tinggi dikaitkan dengan tanggapan guru yang tidak tepat, hubungan guru-murid yang buruk, kurangnya dukungan guru, dan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Siswa-siswa di sekolah cenderung tidak melaporkan perilaku *bullying* karena iklim sekolah yang negatif. Begitu pula dengan peraturan-peraturan sekolah yang tidak ketat sehingga perilaku *bullying* semakin menjadi di sekolah.

5. Lingkungan/Budaya

Selain keluarga, teman sebaya dan sekolah, ada pengaruh masyarakat dan budaya. Perilaku *bullying* juga terkait dengan lingkungan atau tempat tinggal yang negatif atau tidak aman. Anak dapat meniru kebiasaan-kebiasaan buruk di lingkungannya. Lingkungan yang negatif yang sering mengeluarkan kata-kata kasar berupa cacian, sindiran,

perkelahian, akan mengembangkan sikap agresifitas anak menjadi meningkat. Jika anak sering melihat agresifitas maka anak akan menganggap hal tersebut menjadi hal yang biasa dan bahkan diterapkan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah faktor individual, keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan . Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur faktor-faktor dari keluarga yaitu komunikasi orangtua dan remaja karena peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak dalam menghadapi dunia luar dan dunia sekolahnya sehingga komunikasi orangtua dan remaja berperan penting dalam mencegah terjadinya *bullying* di kelas/sekolah.

B. Komunikasi Orangtua-Remaja

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication*, kata tersebut bersumber dari bahasa Latin *communis*. Arti *communis* di sini adalah sama, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung (Uchjana, 2008)

Theodorson (Liliweri, 1997) mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok dengan menggunakan symbol-simbol tertentu kepada satu orang atau satu kelompok lain,

proses pengalihan tersebut memberi pengaruh tertentu. Menurut DeVito (1997) komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Barnes dan Olson (1985) mendefinisikan komunikasi orang tua dan remaja sebagai tindakan memberi informasi, gagasan, pemikiran dan perasaan diantara remaja maupun orangtua. Menurut Usman (2013) komunikasi antara orangtua dan remaja adalah komunikasi yang terjadi diantara orangtua dengan anak-anaknya dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orangtua kepada anak, dan penyampaian segala persoalan atau keluh kesah dari anak kepada orangtuanya.

Komunikasi orangtua dan remaja adalah komunikasi yang terjalin dalam satu ikatan keluarga dimana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Hubungan yang terjalin antara remaja dan orang tua bersifat dua arah disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal dimana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi, dan nasihat (Djamarah, 2004).

Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi orangtua dan remaja adalah dimana orangtua dan anak bertukar informasi, saling menyampaikan pesan, memberikan timbal balik bertujuan untuk mengubah perilaku, pendapat, pola pikir, baik secara verbal maupun non-verbal.

2. Aspek Komunikasi Orangtua-Remaja

Berikut adalah lima aspek komunikasi yang dikemukakan oleh De Vito (1997):

1. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Hal lain tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, tetapi rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya dan menerima informasi dari orang lain.

2. Empati (*emphaty*)

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau sendainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

3. Dukungan (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

4. Perasaan positif (*positivness*)

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga.

5. Kesamaan/ kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama berharga dan saling memerlukan.

Barnes dan Olson (1985) membagi komunikasi orangtua-remaja menjadi 2 aspek, yaitu :

1. Keterbukaan (*Open Family Communication*)

Keterbukaan komunikasi dalam keluarga yaitu dimana remaja dan orangtua dapat dengan leluasa menyampaikan perasaan, kebebasan untuk bertukar gagasan, informasi, dan masalah antara generasi. Terdapat kepercayaan dan kejujuran dalam interaksi antar anggota keluarga.

2. Masalah (*Problem Family Communication*)

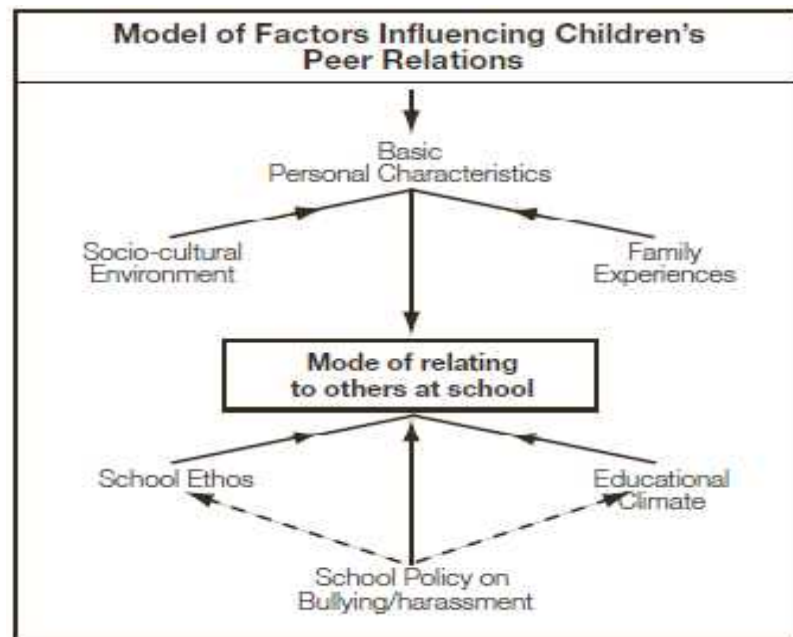
Masalah dalam keluarga yaitu keraguan untuk berbagi cerita, pendapat, dan menyatakan perasaan. Terdapat keaguan antara remaja dan orangtua untuk menyatakannya.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti menggunakan aspek Barnes dan Olson (1985) yaitu keterbukaan komunikasi dan masalah komunikasi dalam keluarga untuk mengukur komunikasi orangtua-remaja karena peneliti

menggunakan skala komunikasi orangtua-remaja yang dibuat oleh Barnes dan Olson (1985).

C. Hubungan antara Komunikasi Orangtua-Remaja dan *Bullying*

Salah satu faktor perilaku *bullying* adalah faktor keluarga. Karakteristik keluarga dikaitkan dengan intimidasi seperti pengawasan orang tua yang buruk, lingkungan keluarga yang negatif, konflik orang tua, kekerasan dalam rumah tangga, komunikasi orang tua yang rendah, kurangnya dukungan emosional orang tua, dan pola asuh (Swearer dan Hymel, 2015). Anak yang kurang diperhatikan, kurang kasih sayang dan kehangatan dalam keluarga akan mencari perhatian di lingkungan lain seperti di sekolah. Mencari perhatian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan sikap positif atau negatif. Beberapa cara anak mencari perhatian dengan cara positif yaitu dengan memperoleh prestasi di sekolah dan menunjukkan sikap yang baik kepada orang tua, guru, dan temannya. Jika anak tidak bisa mencari perhatian dengan prestasi atau sikap yang baik maka anak mencari perhatian dengan melakukan hal buruk, seperti *bullying*. Dengan melakukan *bullying* anak mendapat pengakuan kekuatan dan popularitas.



Model faktor diatas, menjelaskan bahwa keluarga dan lingkungan sosial membentuk karakter dasar anak. Anak-anak mengembangkan karakteristik bagaimana cara mereka berperilaku dan merespon dari kejadian di sekitar mereka yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana mereka membangun relasi dengan teman sekolah. Jika lingkungan keluarga dan sekitar anak mendukung anak untuk mengembangkan sikap positif maka anak akan menerapkannya di lingkungan sekolah sehingga akan mengurangi potensi anak untuk melakukan tindakan *bullying* di sekolah (Rigby, 2007).

Hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Sulistyorini & Partini (2016) menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku *bullying* yang berarti semakin tinggi komunikasi interpersonal orangtua maka semakin rendah perilaku *bullying* siswa. Komunikasi interpersonal orang tua memiliki korelasi dan kontribusi lebih

besar besar terhadap perilaku bullying dengan total sumbangan efektif yang diberikan yaitu 44,5%.

Hubungan komunikasi remaja-orang tua dengan *bullying* dapat dilihat dari aspek-aspek komunikasi remaja-orang tua menurut Olson & Barnes (1985). Aspek yang pertama keterbukaan (*open family communication*) yaitu aspek komunikasi keluarga yang lebih positif dengan fokus pada pertukaran informasi mengalir bebas baik faktual maupun emosional. Aspek ini menilai sejauh mana anggota keluarga merasa tidak terbatas dan puas dengan komunikasi keterbukaan di keluarga mereka. Apabila sebuah keluarga menerapkan aspek komunikasi ini, hubungan orang tua dan anak akan lebih terbuka karena tidak adanya batasan dalam komunikasi sehingga anak akan secara bebas mengungkapkan pendapat dan perasaannya. Orang tua yang menghargai pendapat anaknya seperti ingin mendengarkan dan menanggapi gagasan, dan secara tidak langsung mengajarkan anak untuk saling menghargai sesama. Terjadinya *bullying* yaitu dikarenakan perasaan berbeda, yaitu perbedaan kekuatan dimana terdapat pihak yang kuat dan lemah. Jika anak tidak mengembangkan sikap ini maka anak merasa orang lain tidak sebanding dengannya dan semena-mena menindas anak yang lebih lemah.

Selanjutnya yaitu aspek masalah (*problem family communication*), kurangnya komunikasi orang tua akan menyebabkan anak merasa tidak mendapat dukungan dari orang tua. Anak yang melakukan *bullying* adalah anak yang ingin mendapatkan dukungan dari orang lain. Dari hal tersebut anak akan membangun rasa percaya diri dengan melakukan *bullying* untuk mendapatkan kepopuleritasan

di sekolah. Ketika anak berhasil menindas anak yang lebih lemah maka anak itu akan mendapat pengakuan dari kelompok atau bisa jadi anak itu akan mendapatkan pengikut atau menjadi ketua kelompok (*gang*).

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diharapkan akan ada hubungan yang negatif antara variabel komunikasi orangtua-remaja dan variabel *bullying*. Semakin rendah komunikasi orangtua-remaja maka semakin tinggi kecenderungan tingkat *bullying*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk menjawab tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional dengan melibatkan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel tergantung : *Bullying*
2. Variabel bebas : Komunikasi orangtua-remaja

B. Definisi Operasional Variabel

1. *Bullying* adalah skor pada skala *The Form of Bullying Scale Prepration* (FBS-P) dari Shaw, dkk. (2013). Skala tersebut mengukur lima aspek yaitu *verbal, threatening, physical, relational, dan social*. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala tersebut menandakan bahwa semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*.
2. Komunikasi orangtua-remaja adalah skor pada skala PACS dari Barnes dan Olson (1985). Skala tersebut mengukur dua aspek dari komunikasi remaja dan orangtua yaitu keterbukaan (*open family communication*) dan masalah (*problem family communication*). Skor tinggi pada PACS menunjukkan adanya komunikasi positif antara orangtua dan remaja.

C. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA X Yogyakarta. Alasan peneliti menggunakan siswa SMA adalah siswa SMA dianggap sebagai sasaran responden yang tepat karena pada umumnya siswa SMA berada pada tahap perkembangan remaja. Ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yang menerima pengaduan tentang penerimaan perilaku *bullying* di sekolah tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *bullying* dan skala komunikasi orangtua-remaja.

1. Skala *Bullying*

Skala *bullying* terdiri dari 10 aitem yang diadaptasi dari FBS-P. Skala ini dikembangkan oleh Shaw, dkk (2013) merupakan pengembangan dari alat ukur sebelumnya yaitu Olweus Bully./Victim Questionnaire (OBVQ) versi revisi yang disusun oleh Olweus (1996). Terdapat 5 pilihan jawaban dalam FBS-P yaitu “tidak pernah”, “sese kali”, “beberapa minggu sekali”, “semunggi sekali”, “beberapa kali dalam seminggu”.

Tabel 1

Blue print FBSP Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Deskripsi	AItem
1	<i>Verbal</i>	Mengejek, mencaci-maki.	1, 6
2	<i>Threatening</i>	Mengancam/ menakuti dengan menunjukkan gesture tubuh.	4, 7
3	<i>Physical</i>	Menyerang secara fisik, mendorong, memukul, merusak, dan mengambil barang milik orang lain	5,8
4	<i>Relational</i>	Menghancurkan hubungan relasi seseorang, seperti menghancurkan persahabatan dan mengeluarkan seseorang dari kelompok.	3,9
5	<i>Social</i>	Menyebarkan rumor tidak benar atau buruk agar orang lain enggan berteman dengan korban.	2,10
Total			10

2. Skala Komunikasi orangtua-remaja

Untuk mengukur komunikasi orangtua-remaja peneliti menggunakan skala komunikasi orangtua-remaja yang disusun oleh Barnes dan Olsen (1985). Skala komunikasi orangtua-remaja terdiri dari 20 aitem pernyataan, Semakin tinggi skor maka semakin tinggi komunikasi remaja dan orang tua, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah komunikasi antara remaja dan orang tua. Subjek diberi intruksi dengan memilih salah satu dari 5 pilihan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) dengan skor 1, “tidak setuju” (TS) dengan skor 2, “netral” (N) dengan skor 3, “setuju” (S) dengan skor 4, “sangat setuju” (SS) dengan skor 5.

Tabel 2

Blue print PACS Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Deskripsi	Aitem
1	<i>Open Family Communication</i>	Kebebasan komunikasi dan pertukaran emosi yang mengalir	1, 3, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 16, 17
2	<i>Problem Family Communication</i>	Interaksi yang negatif, pemilihan dan kehati-hatian pada konten apa yang akan dibagi	2, 4, 5, 10, 11, 12, 15, 18, 19, 20
Total			20

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**1. Validitas**

Validitas memiliki peranan penting dalam penelitian yang menggunakan skala untuk mengukur suatu variabel. Validitas merupakan ketepatan dalam suatu pengukuran dan dapat menjalankan fungsinya serta dapat memberikan hasil yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian awal. Azwar (1999) mengatakan bahwa apabila hasil pengukuran tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka tes tersebut memiliki validitas yang rendah.

Validitas sendiri memiliki 3 komponen utama yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*contruck validity*), validitas berdasarkan kriteria (*Criterion-related validity*). Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan estimasi dari pengujian isi tes atau aitem pada alat ukur dengan rasional dengan *propessional judgment*. Pertanyaan yang diberikan yaitu

berhubungan dengan bagaimana masing-masing pertanyaan tersebut mewakili komponen yang akan diukur (aspek perilaku *bullying*) dan sejauh mana aitem-aitem tes dapat menggambarkan ciri-ciri perilaku yang akan diukur (aspek komunikasi orangtua-remaja).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu acuan untuk mengukur konsistensinya alat ukur agar data yang didapatkan dapat dipercaya dan juga data yang akurat. Reliabilitas sendiri artinya adalah apabila tes yang dilakukan berkali-kali pada subjek yang sama dan waktu yang berbeda mendapatkan hasil yang relative sama. Apabila suatu pengukuran tidak reliabel maka pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya karena perbedaan yang terjadi antara individu itu disebabkan oleh faktor kesalahan administrasi tes dari pada faktor perbedaan individu itu sendiri.

F. Metode Analisis Data

Untuk mengolah data yang didapatkan dari kuesioner, peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis statistik korelasi yang merujuk pada Gravetter dan Walnau (2013) untuk keperluan uji hipotesis. Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan :

1. Menetapkan hipotesis nol (H_0)

Berdasarkan hipotesis alternative (H_a) yang disusun oleh peneliti di bagian akhir Bab II, maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan untuk diuji secara *statistic* adalah diprediksikan tidak akan ada hubungan positif antara komunikasi orangtua-remaja dan perilaku *bullying*.

2. Menentukan kriteria untuk penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis nihil

Peneliti menggunakan level signifikansi atau tingkat Alpha (α) = 0.05 (5%) sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol ditolak maknanya hipotesis alternative (H_a) diterima, apabila level signifikansi dari koefisien korelasi lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.05). Sebaliknya, penelitian ini dikatakan gagal menolak hipotesis nol (H_0) maknanya H_a ditolak, apabila level signifikansi dari koefisien korelasi lebih besar dari 0.05 (Sig > 0.05).

1. Melakukan uji asumsi

Dalam melakukan uji asumsi, analisis korelasi *product moment Pearson* dapat digunakan secara tepat jika memenuhi hal berikut:

a. Normalitas Sebaran

Distribusi data penelitian dikatakan normal ketika nilai signifikansi dari *statistic test of normality* (Kolmogorov-Smirnov atau Saphiro-Wilk) lebih besar dari 0.05. Itu artinya distribusi data penelitian memiliki bentuk distribusi yang sama dengan bentuk distribusi teoritis kurva normal karena tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kedua bentuk distribusi.

b. Linieritas Hubungan

Asumsi linieritas hubungan terpenuhi maknanya variabel bebas dan variabel tergantung membentuk garis linier (lurus). Apabila nilai signifikansi dari F Linearity lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.05). Asumsi

linieritas semakin kuat apabila nilai signifikansi yang didapatkan dari F Deviation from Linearity lebih besar dari 0.05 (Sig > 0.05).

3. Menghitung koefisien korelasi (r), koefisien determinasi (r²), dan Interpretasi

Koefisien korelasi *Spearman Rho* mengukur tingkat dan arah hubungan yang linier pada dua variabel. Koefisien korelasi bergerak antara ± 0 sampai ± 1 . Tanda + menunjukkan arah positif dari korelasi antara variabel sementara – menunjukkan adanya korelasi negatif di antara kedua variabel. Apabila koefisien semakin mendekati 0 berarti kekuatan hubungan di antara variabel melemah, sebaliknya semakin mendekati 1 berarti kekuatan hubungan di antara variabel menguat.

Perhitungan koefisien korelasi dibantu dengan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22 for windows*.

Pada koefisien determinasi (r²) menunjukkan proporsi variabilitas pada satu variabel yang dapat ditentukan dari hubungannya dengan variabel lain. Perhitungan koefisien determinasi dikerjakan secara manual dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi.

Ada tiga klasifikasi makna koefisien determinasi (r^2) menurut Cohen (1998) yaitu:

Tabel 3.

Kriteria Cohen untuk Interpretasi Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	% varian yang dapat dijelaskan	Kategori
$r = 0.10$	$r^2 = 0.01$	1%	<i>Small effect</i>
$r = 0.30$	$r^2 = 0.09$	9%	<i>Medium effect</i>
$r = 0.50$	$r^2 = 0.25$	25%	<i>Large effect</i>

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kanchah

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Sleman. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMA “X” Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman. Siswa yang bersekolah di SMA ini tidak hanya berdomisili di sekitar sekolah akan tetapi hingga daerah Cangkringan, Turi dan Cebongan. Jumlah siswa yang terdapat di sekolah tersebut sekitar 550 siswa yang terdiri dari 18 kelas dari kelas X hingga kelas XII. Sebaran usia siswa yang bersekolah di SMA “X” Yogyakarta berkisar umur 14 hingga 18 tahun. Penelitian mengambil sample penelitian pada siswa siswi kelas 10, 11, dan 12 di SMA “X” Yogyakarta. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK di sekolah, terdapat beberapa pengaduan korban *bullying* di sekolah ini. Sehingga dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat membuktikan adanya *bullying* dan mengetahui hubungan komunikasi orang tua-remaja dan *bullying* di SMA “X” Yogyakarta.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum mengambil data, peneliti melakukan oleh persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

a. Persiapan Administrasi

Sebelum mengambil data peneliti menyerahkan surat perizinan di SMA “X” Yogyakarta. Perizinan bertujuan agar penelitian ini resmi untuk meyakinkan seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian. Perizinan berbentuk surat pengantar izin penelitian pengambilan data skripsi yang disiapkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang diproses melalui bagian akademik untuk diberikan kepada sekolah.

Setelah perizinan tersebut dikeluarkan, peneliti mulai memasukkan surat pengantar ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Yogyakarta, setelah itu peneliti melanjutkan surat perizinan penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Kemudian, sambil menunggu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga mengeluarkan surat izin, peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Universitas Islam Indonesia, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Lalu setelah mendapatkan surat izin dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Dinas Pemuda dan Olahraga kepada SMA X Yogyakarta.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur sebagai langkah selanjutnya dalam persiapan penelitian. Skala Parents-Adolscents Communication Scale (PACS) untuk mengukur komunikasi orangtua-remaja. Untuk mengukur *bullying* peneliti menggunakan skala FBS-P digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan

data uji coba dan data penelitian. Skala PACS dikembangkan oleh Barnes & Olson (1985), sedangkan skala The Form of *Bullying* Scale Prepration (FBS-P) dari Shaw, dkk (2013) yang merupakan pengembangan dari alat ukur *bullying* sebelumnya, *Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ) versi revisi yang disusun oleh Olweus (1996). Skala PACS berjumlah 20 aitem pernyataan dengan distribusi 10 aitem *favourable* dan 10 aitem *unfavourable*. Sedangkan FBS-P berjumlah 10 aitem pernyataan dengan distribusi seluruhnya *favourable*.

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan bersamaan dengan pengambilan data penelitian, namun dilakukan seleksi butir skala terlebih dahulu sebelum input data penelitian. Uji coba dilakukan pada alat ukur yaitu PACS dan FBS-P. Maka diperoleh data penelitian uji coba dari masing-masing skala. Proses selanjutnya adalah seleksi butir skala dengan menguji reliabilitas pada ketiga skala tersebut. Sugiyono (Umar, 2000) mengungkapkan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas dibutuhkan dalam suatu alat ukur karena reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2012). Maka dari itu, uji reliabilitas alat ukur perlu dilakukan sebelum dilaksanakannya pengolahan data. Setelah itu dilakukan analisis hasil uji coba menggunakan

program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22 for windows*.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1) Skala FBS-P

Berdasarkan uji coba FBS-P pada 50 responden dengan jumlah 10 aitem, tidak ada aitem yang digugurkan oleh peneliti. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil reliabilitas *Cronbach Alpha* () sebesar (0.817) Berikut adalah sebaran beberapa item yang telah diuji coba:

Tabel 4.

Distribusi Butir Skala FBS-P Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomer Butir	Jumlah
1	Verbal	1,6	2
2	Threatening	4, 7	2
3	Physical	5, 8	2
4	Relational	3, 9	2
5	Social	2, 10	2
Jumlah			10

2) Skala PACS

Berdasarkan uji coba skala komunikasi orangtua-remaja dengan jumlah 20 butir yang diuji coba kepada 50 responden, tidak ada aitem yang digugurkan oleh peneliti. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil reliabilitas *Cronbach Alpha* () sebesar (0,854). Berikut adalah sebaran beberapa butir yang telah di uji coba:

Tabel 5.

Distribusi Butir Skala Kepercayaan pada Organisasi Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomer Butir	Jumlah
1	Open family communication	1, 3, 6, 7, 8, 9, 13,14, 16, 17	10
2	Problem family communication	2, 4, 5, 10, 11, 12, 15, 18, 19, 20	10
		Jumlah	20

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Responden penelitian ini adalah siswa-siswi SMA X di Yogyakarta berjumlah 107 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada masing-masing siswa tiap kelas dan didistribusikan langsung kepada responden. Pengambilan data dilakukan selama 2 hari (27 – 28 Oktober 2017). Peneliti memastikan jumlah kuesioner dan membacakan petunjuk pengisian secara umum kepada masing-masing kelas agar menjadi perhatian dalam pengisian dan pembagian kuesioner. Pada hari pertama peneliti menyebar kuisisioner kepada 3 kelas di kelas sepuluh. Hari kedua peneliti menyebar kuisisioner kepada 2 kelas sebelas dan 1 kelas dua belas. terdapat 50 data siswa kelas 10 yang digunakan untuk uji coba skala, sedangkan sisanya akan digunakan sebagai data penelitian.

C. Hasil Penelitian**1. Deskripsi Responden Penelitian**

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA “X” Yogyakarta. Responden pada penelitian ini terdiri dari kelas sepuluh, sebelas, dan dua belas. Adapun data terkait dengan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 6.

Deskripsi Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-laki	39	36,4%
Perempuan	68	63,6%
Jumlah	107	100,0%

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 107 responden, terdiri dari 39 responden laki-laki dengan persentase sebesar 36,4% dan 68 responden perempuan dengan persentase sebesar 63,6%. Berdasarkan data di atas, sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 7.

Deskripsi Data Responden Tingkatan Kelas

KELAS	N	Persentase
10	35	32,7%
11	48	44,9%
12	24	22,4%
Jumlah	107	100,0%

Tabel 7 menunjukkan bahwa, responden pada penelitian berdasarkan kelas terbagi ke dalam tiga tingkatan kelas yaitu kelas 10, 11, dan 12. Responden di kelas 10 berjumlah 35 orang dengan persentase sebesar 32,7%, kelas 11 berjumlah 48 dengan persentase sebesar 44,9%, kelas 12 berjumlah 24 dengan persentase sebesar 22,4%. Berdasarkan data di atas, sebagian besar responden pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 11.

Tabel 8.

Deskripsi Data Responden Penelitian berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase
14	2	1,9%
15	25	23,4%
16	41	38,3%
17	37	34,6%
18	2	1,9%
Jumlah	107	100,0%

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini dibagi berdasarkan usia. Berdasarkan data di atas, responden yang berusia 14 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 1,9%, usia 15 tahun berjumlah 25 orang dengan persentase 23,4%, usia 16 tahun berjumlah 41 orang dengan persentase 38,3%, usia 17 tahun berjumlah 37 orang dengan persentase 34,6%, usia 18 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 1,9%. Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 16 tahun.

Tabel 9.

Deskripsi Data Responden Penelitian berdasarkan Kedekatan antara Remaja dan Orang tua

	N	Persentase
Ayah	12	11,2%
Ibu	71	66,4%
Keduanya	24	22,4%
Jumlah	107	100,0 %

Pada tabel 9 menunjukkan kedekatan antara remaja dan orang tua responden. Responden yang lebih dekat dengan Ayah berjumlah 12 dengan persentase sebesar 11,2%, responden yang lebih dekat dengan Ibu berjumlah

71 dengan persentase sebesar 66,4%, responden yang dekat dengan kedua orangtuanya berjumlah 24 dengan presentase sebesar 22,4%. Berdasarkan data di atas, maka mayoritas responden lebih dekat dengan Ibu dibandingkan dengan ayah.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skor tinggi rendahnya skala FBS-P untuk melihat perilaku *bullying* di SMA X Yogyakarta. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, maka diperoleh deskripsi data penelitian perilaku *bullying* pada siswa sebagai berikut:

Tabel 10.

Kategorisasi dan Distribusi Data Perilaku Bullying

Norma Kategori	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 18$	Sangat Rendah	93	87 %
18 $X < 26$	Rendah	13	12%
26 $X < 34$	Sedang	1	1%
34 $X < 42$	Tinggi	0	0%
$X > 42$	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah		107	100.0%

Keterangan:

X = Skor Total

Tabel 10 menunjukkan bahwa, siswa yang memiliki kecenderungan perilaku *bullying* sangat rendah sebanyak 93 siswa dengan persentase sebanyak 87%, rendah sebanyak 13 siswa dengan persentase 12.%, sedang sebanyak 1 siswa dengan persentase 1%. Berdasarkan hasil kategorisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku *bullying* di SMA X Yogyakarta termasuk dalam kategori **sangatrendah**.

Tabel 11.

Kategorisasi dan Distribusi Data Komunikasi Orangtua-Remaja

Norma Kategori	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 36$	Sangat Rendah	0	0%
36 $X < 52$	Rendah	3	3%
52 $X < 68$	Sedang	64	60%
68 $X < 84$	Tinggi	40	37%
$X > 84$	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		107	100,0%

Keterangan:

X = Skor Total

Tabel 11 menunjukkan bahwa, komunikasi orangtua dan remaja yang rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase sebanyak 3%, sedang sebanyak 64 siswa dengan persentase 60%, tinggi sebanyak 40 orang dengan persentase 37%. Berdasarkan hasil kategorisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi orangtua dan remaja di SMA X Yogyakarta termasuk dalam kategori **sedang**.

1. Uji Asumsi

Uji persyaratan analisis perlu dilakukan sebelum uji korelasi atau uji hipotesis. Uji persyaratan analisis adalah uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas yang merupakan syarat untuk melakukan uji statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data tersebar secara normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan yang segaris lurus. Analisis yang digunakan untuk melakukan uji asumsi ini menggunakan bantuan program *SPSS version 22 for Windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis statistik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah analisis statistik parametrik. Maka dari itu, persyaratan yang harus dipenuhi adalah terdistribusinya data secara normal. Adapun norma yang digunakan pada uji normalitas ini adalah $p > 0,05$ jika data terdistribusi secara normal dan $p < 0,05$ jika data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 12.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		P	Keterangan
	Statisti c	Sig.		
Perilaku <i>Bullying</i>	.207	.000	$p < 0,05$	Tidak Normal
Komunikasi Orangtua-remaja	.087	.045	$p < 0,05$	Tidak Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada skala FBS-P untuk melihat perilaku *bullying* dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dan pada skala PACS yang mengukur komunikasi orangtua-remaja dengan nilai $p = 0,045$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, data yang didapatkan dengan skala FBS-P dan PACS terdistribusi secara **tidak normal**.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan langkah yang harus dilakukan setelah melakukan uji normalitas. Uji linieritas memiliki tujuan untuk melihat

apakah kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang lurus atau tidak.

Hasil uji linieritas pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13.

Hasil Uji Linieritas

Variabel	F.Linieritas	Sig.	P
Perilaku <i>Bullying</i> dan Komunikasi Orangtua-remaja	7.648	0,007	$p < 0,01$

Hasil uji linieritas menunjukkan data F linieritas 7.648 dengan Sig. = 0,007. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian merupakan satu garis lurus atau berhubungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa data hubungan komunikasi orangtua-remajadan perilaku *bullying* pada SMA X Yogyakarta bersifat **linier**.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya, atau apakah dapat digeneralisasikan ke populasi dari hasil yang didapat dari sampel. Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan analisis data. Teknik yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah tes nonparametrik *Spearman Rho*. Hasil uji hipotesis pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14.

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Spearman Rho		
	R	Sig.	r ²
Komunikasi Orangtua-remaja dan Perilaku <i>Bullying</i>	-.276	.002	.077

Tabel 14 menunjukkan bahwa uji Hipotesis antara variabel komunikasi orangtua-remajadanperilaku *bullying* pada siswa memiliki nilai Sig. 0,002 ($p < 0,05$).

Tabel 15.

Uji Korelasi Berdasarkan Kedekatan Orangtua-Remaja

Kelekatan	n	Sig.	r	r ²
Ayah	12	.132	-.351	-
Ibu	71	.013	-.265*	.065
Keduanya	24	.130	-.239	-
Jumlah	107			

Tabel 16.

Uji Korelasi Berdasarkan gender

Kelekatan	Laki-laki				Perempuan			
	n	Sig.	r	r ²	n	Sig.	r	r ²
Ayah	6	.341	-.216	-	6	.177	-.464	-
Ibu	23	.330	-.097	-	48	.003	-.397*	.125
Keduanya	10	.352	.138	-	14	.176	-.269	-

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel komunikasi orangtua-remajadanperilaku *bullying* pada siswa SMA X Yogyakarta. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat perilaku *bullying* yang **sangat rendah** (87%) dan mayoritas siswa memiliki komunikasi orangtua-remaja yang **sedang** (60%). Terdapat hubungan yang negatif antara variabel komunikasi orangtua-remajadanperilaku *bullying* pada siswa dibuktikan dengan nilai korelasi *Spearman Rho* sebesar $-0,276$. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini **diterima**. Dilihat dari koefisien korelasi determinasi r squared ($0,077$), komunikasi orangtua-remaja hanya memiliki sumbangan efektif terhadap perilaku *bullying* sebesar 7.7%. Sedangkan sisanya sebesar 92.3% dipengaruhi oleh berbagai macam faktor lainnya.

Peran ibu sebagai orangtua sangat penting dan efektif terhadap perilaku *bullying* pada remaja perempuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi antara ibu dan remaja perempuan memiliki nilai signifikan 0,003 dan korelasi *Spearmon Rho* sebesar $-0,397$. Berdasarkan kriteria cohen untuk interpretasi koefisien determinasi, komunikasi antara ibu dan remaja perempuan masuk dalam kategori *medium effect* dengan r squared (0.125) yaitu sebesar 12,5% memiliki sumbangan efektif terhadap perilaku *bullying*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi orangtua-remaja berhubungan negatif dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA X Yogyakarta. Maksud dari hubungan negatif penelitian ini adalah semakin tinggi komunikasi orangtua-remaja maka semakin rendah perilaku

bullying yang dimiliki oleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi orangtua-remaja maka semakin tinggi perilaku *bullying*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sulistyorini & Partini (2016) dan Usman (2013) yang menunjukkan ada hubungan negatif antara komunikasi interpersonal orangtua dengan perilaku *bullying*. Orang tua yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi akan menekan kemungkinan terjadinya perilaku *bullying* pada anak. Menurut Usman (2013) sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh peran dan sikap orang tua terhadap anak. Sebagai contoh, apabila orang tua sering menerapkan gaya komunikasi negatif seperti sarcasm, anak akan terbiasa dengan sikap tersebut dan cenderung mengaplikasikannya di kehidupan sosialnya. Anak juga akan memiliki kecenderungan perilaku *bullying* jika orangtua kurang memberikan kasih sayang dan arahan mengenai sikap positif.

Sementara hasil penelitian Diana (2013) di beberapa SMA di Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara komunikasi remaja dan orangtua dengan agresivitas. Remaja yang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi berasal dari keluarga yang sangat sedikit dalam menyediakan ruang komunikasi bagi remaja.

Kelemahan penelitian ini adalah, peneliti tidak melakukan observasi responden secara langsung sebelum mengambil data dan terdapat beberapa angket yang tidak dapat digunakan karena kesalahan teknis baik itu karena kurangnya penyampaian, pemahaman intruksi, atau ketidaksungguhan responden dalam

menjawab pernyataan di angket. Kemungkinan pernyataan yang diberikan oleh responden tidak merefleksikan dirinya yang sebenar-benarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara variabel komunikasi orangtua-remajadannerilaku *bullying* pada siswa SMA X Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat komunikasi orangtua-remaja dengan perilaku *bullying*. Dengan demikian semakin tingginya tingkat komunikasi orangtua-remaja maka perilaku *bullying* di sekolah semakin rendah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Saran-saran tersebut, antara lain :

1. Bagi Responden penelitian

Bagi responden penelitian diharapkan untuk mengisi angket dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang sesungguhnya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan responden penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti menyarankan penelitian berikutnya dilakukan dengan faktor-faktor yang lain.

3. Bagi Orangtua

Bagi orangtua diharapkan meluangkan waktu untuk melakukan komunikasi dengan anak, memberikan contoh yang positif dan bersedia menjadi pendengar yang baik bagi anak agar anak lebih leluasa untuk menyatakan perasaan dan pendapatnya sehingga anak tidak memiliki potensi untuk melakukan tindakan *bullying*.

Daftar Pustaka

- Adilla, N. (2009). Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 5(1), 56–66.
- Agnis, S., Dasim, W. (2012). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa di Sekolah. *Jurnal Sosietas*, 5(1).
- Ajzen, I. (2005). *Attitude personality and behavior*. New York: Two Penn Plaza
- Arkian, Y. (2015). Di Balik Marak Kekerasan di Sekolah. Retrieved September 24, 2017, from <http://www.harnas.co/2015/09/22/di-balik-marak-kekerasan-di-sekolah>
- Astuti, P.R.(2008).Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak. Jakarta: Grasindo.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barnes, H.L. and Olson, D.H. (1985) Parent-Adolescent Communication and the Circumplex Model. *Child Development*, 56, 438-447.
- Cook, C., Brisme, J.M., Sizer, P. 2006, 'Subjective and objective descriptors of clinical lumbar spine instability: A Delphi study', *Manual Therapy*, 11, pp.11-21.
- Devito, Joseph. 1997. *KomunikasiAntarmanusia*. Professional Books: Jakarta
- Diana, R. R., Retnowati, S., Psikologi, F., & Mada, U. G. (2009). Komunikasi remaja-orangtua dan agresivitas pelajar. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 1141–1150.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Glover, D., Gough, G., Johnson, M. & Cartwright, N. (2000). Bullying in 25 secondary schools: Incidence, impact and intervention. *EducationalResearch*, 42(2), 141–156.
- Hidayati, N. (2012). Bullying pada Anak : Analisis dan Alternatif Solusi. *INSAN*, 14(1), 41–48.
- Irel, I. R. (2017). Hubungan Sense of Self dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Jakarta. *Psikodimensia*, 16(1), 91–106. Retrieved from <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/977>

- Irmayanti, N., Psikologi, U., & Putra, W. (2016). Pola Asuh Otoriter, Self Esteem, dan Perilaku Bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 20–35.
- Jan, M. A. (2015). Bullying in Elementary Schools : Its Causes and Effects on Students. *Journal of Education and Practice*, 6(19), 43–57.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2014), KPAI : Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter. Retrieved September 23, 2017, from <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikankarakter/>
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing model of entrepreneurial intention. *Journal of business venturing*. 1(15) 411-432
- Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik. *Social Science Education Journal*, 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385.Permalink>
- Liliweri, Alo,. 1997. *KomunikasiAntarPribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- M.Septina. (2009). Hubungan Tindakan Bullying Di Sekolah Dengan Self Esteem Siswa. *Proceeding PESAT*, 3, 3–7.
- Mawardah, M. (2010). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 4(2).
- Mawarni, R., Hardjono, & Andayani, T. R. (2012). Hubungan Antara Mencari Sensasi dan Empati dengan School Bullying pada Remaja Putra Kelas X dan XI di Madrasah Mu ' allimin Muhammadiyah Yogyakarta, (Cdcc).
- Mukhtar, U. (2017). Indonesia Peringkat Tertinggi Kasus Kekerasan di Sekolah _ Republika Online. *Republika.co.id*, p. 1. Retrieved September 23, 2017, from <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/02/22/olqnn2383-indonesia-peringkat-tertinggi-kasus-kekerasan-di-sekolah>
- Olson, D. H., & Barnes, H. (1985). Family Communication. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 1–9.
- Purnaningtyas, L. F., & Masykur, A. M. (2015). Konsep Diri dan Kecenderungan Bullying Pada Siswa SMK Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 186–190.
- Rahmawan, I. A. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Intensi Bullying Pada Siswa-Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *EMPHATY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1).

- Ramadhani, R. (2013). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Perilaku Positif Anak pada Murid SDIT Cordova Samarinda. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 112–121.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in schools*. Melbourne: Australian Council for Educational Research
- Rigby, Ken. (2008). *Children and Bullying: How Parents and Educators Can Reduce Bullying at Schools*. Australia: Blackwell Publishing
- Rigby, K. (2012). *Bullying Interventions in Schools: six basic approaches*. Australia: Blackwell Publishing.
- Saifullah, F. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Bullying Pada Siswa-Siswi SMP. *eJorunal Psikologi*, 4(2), 200–213.
- Setiadi, Elly M., Kolip, Usman (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shaw, T., Dooley, J. J., Cross, D., Zubrick, S. R., & Waters, S. (2013). The Forms of Bullying Scale (FBS): Validity and reliability estimates for a measure of *bullying* victimization and perpetration in adolescence. *Psychological Assessment*, 25(4), 1045–1057. <https://doi.org/10.1037/a0032955>
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotient*. Jakarta: Grasindo
- Story, M. (2007). *Olweus Bullying Prevention Program*. Hazelden Foundation.
- Sulistyotini, H., & Partini. (2016). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Naskah Publikasi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah
- Surilena. (2016). Perilaku Bullying (Perundungan) pada Anak dan Remaja. *CDK-236*, 43(1), 35–38.
- Suryabrata, S. (2004). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Swearer, S. M., & Hymel, S. (2015). Understanding the Psychology of Bullying. *American Psychologist*, 70(4), 344–353.
- Tanjung, C. A. (2017). Diduga Korban Bully di Sekolah, Siswi SMA di Riau Bunuh Diri. Retrieved September 23, 2017, from <https://news.detik.com/berita/d-3581066/diduga-korban-bully-di-sekolah-siswi-sma-di-riau-bunuh-diri>

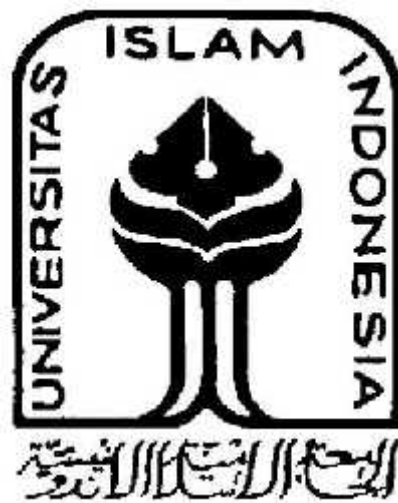
Tim Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Uchjana, E. O. (2008). *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Usman, I. (2013). Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku. *Jurnal Humanitas*, 10(1), 50–60.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SKALA UJI COBA



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

Kata Pengantar

Asalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuhu

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan, maka saya mengharapkan kesediaan Saudara-Saudari untuk membantu dalam pengisian skala ini.

Saya sangat mengharapkan kesediaan Saudara-Saudari untuk mengisi skala tersebut dengan lengkap sesuai dengan keadaan, pikiran dan perasaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Kerahasiaan jawaban dan identitas yang diberikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaan saudara-saudari dalam pengisian skala ini. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas seluruh kebaikan Saudara-Saudari dengan kebaikan dan kemuliaan yang berlimpah.

Wassalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuhu

Hormat kami,

Ponti Indah Sari

Drs. Sumedi P. Nugraha, Ph. D., Psikolog

NB: Jika ada informasi yang ditanyakan, silahkan menghubungi 08115622231

1. Inisial :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : L / P
4. Kelas :
5. Apakah anda tinggal serumah dengan orang tua? **Ya/ Tidak**
6. Ketika di rumah apakah Anda merasa lebih dekat dengan ayah atau ibu dalam menyampaikan isi hati? **Ayah / Ibu / Keduanya**

*LINGKARI SALAH SATU JAWABAN DARI PERTANYAAN NO 5 DAN 6

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk memberikan pendapat atas pernyataan didalam modul ini. Dengan cara memberikan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan. Setiap alternatif jawaban tidak mewujudkan benar atau salah. Jujur saja apa adanya sesuai yang Anda rasakan. Modul ini tidak mempengaruhi nilai Anda di sekolah. Contoh :

Gantilah *** sesuai dengan jawaban no.6

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
1	Saya dapat membahas hal-hal yang saya percayai dengan *** saya tanpa merasa sungkan maupun malu.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU

Jika Anda lebih dekat dengan **AYAH** maka pernyataannya menjadi

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
1	Saya dapat membahas hal-hal atau prinsip-prinsip yang saya percayai dengan AYAH saya tanpa merasa sungkan maupun malu.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU

BAGIAN 1

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
1	Saya dapat membahas hal-hal atau prinsip yang saya percayai dengan *** saya tanpa merasa sungkan maupun malu.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU

2	Terkadang saya kurang percaya dengan apa yang *** saya katakan kepada saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
3	*** saya selalu menjadi seorang pendengar yang baik.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
4	Saya kadang merasa takut untuk meminta sesuatu atau mengatakan sesuatu yang saya mau kepada *** saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
5	*** memiliki kecenderungan untuk mengatakan sesuatu kepada saya yang akan lebih baik tidak perlu dikatakan.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
6	*** saya dapat memahami perasaan saya tanpa perlu bertanya kepada saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
7	Saya sangat senang dengan bagaimana *** saya dan saya berbincang bersama.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
8	Bila saya mendapatkan masalah, saya dapat memberitahukan kepada *** saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
9	Saya dapat menunjukkan rasa sayang saya	SANGAT TIDAK	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU

	secara terbuka tanpa rasa malu kepada *** saya.	SETUJU				
10	Ketika kami sedang bermasalah, seringkali saya merasa lebih baik berdiam saja.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
11	Saya sangat hati-hati untuk mengatakan sesuatu kepada *** saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
12	Ketika berbicara dengan *** saya, saya cenderung mengatakan hal-hal yang seharusnya tidak perlu dikatakan.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
13	Ketika saya bertanya, biasanya *** saya menjawab dengan jujur.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
14	*** saya selalu berusaha memahami hal-hal berdasarkan sudut pandang saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
15	Ada beberapa hal atau topik yang tidak mau saya bicarakan atau hindari dengan *** saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
16	Sebenarnya mudah membahas beragam masalah dengan *** saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
17	Sangatlah mudah bagi saya untuk menunjukkan	SANGAT TIDAK	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU

	perasaan saya yang sebenarnya kepada *** saya.	SETUJU				
18	*** suka mengganggu/mengomeli saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
19	*** saya kadang menghina dan melukai perasaan saya ketika ia marah dengan saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
20	Sepertinya saya tidak dapat memberitahukan *** saya bagaimana sebenarnya perasaan saya mengenai beberapa hal.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk memberikan pendapat atas pernyataan didalam modul ini. Dengan cara memberikan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan. Setiap alternatif jawaban tidak mewujudkan benar atau salah. Jujur saja apa adanya sesuai yang Anda rasakan. Modul ini tidak mempengaruhi nilai Anda di sekolah. Contoh :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
1	Saya MENGEJEK seseorang secara tidak menyenangkan.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBERA PA KALI DALAM SEMING GU

BAGIAN 2

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
1	Saya MENGEJEK seseorang secara tidak menyenangkan.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBERA PA KALI DALAM SEMING GU
2	Saya memberitahukan RAHASIA seseorang kepada orang lain dengan sengaja untuk MELUKAI orang tersebut.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBERA PA KALI DALAM SEMING GU
3	Saya melukai seseorang dengan	TIDAK	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU	SEMIN GGU	BEBERA PA KALI

	cara menghancurkan atau MEMUTUSKAN HUBUNGAN pertemanan mereka.	PERNAH		SEKALI	SEKALI	DALAM SEMING GU
4	Saya dengan sengaja MENAKUTI atau MENGANCAM seseorang	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBERA PA KALI DALAM SEMING GU
5	Saya dengan sengaja MEMUKULI atau MENEROYOK seseorang	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBERA PA KALI DALAM SEMING GU
6	Saya MEMANGGIL seseorang dengan bahasa yang buruk.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBERA PA KALI DALAM SEMING GU
7	Saya akan mengatakan bahwa saya TIDAK AKAN MENYUKAINYA KECUALI MEREKA MELAKUKAN ATAU	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBERA PA KALI DALAM SEMING GU

MENURUTI apa yang saya katakan.

- | | | | | | | |
|----|---|--------------|----------|------------------------|------------------|------------------------------|
| 8 | Saya secara sengaja MERUSAK, MENGHANCURKAN, dan/atau MENCURI barang orang lain. | TIDAK PERNAH | SESEKALI | BEBERAPA MINGGU SEKALI | SEMIN GGU SEKALI | BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU |
| 9 | Saya mencoba menyakiti orang lain dengan MENGELUARKAN MEREKA DARI KELOMPOK atau MENGABAIKAN mereka. | TIDAK PERNAH | SESEKALI | BEBERAPA MINGGU SEKALI | SEMIN GGU SEKALI | BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU |
| 10 | Saya BERBOHONG atau MENYEBARKAN HOAX mengenai seseorang untuk membuat teman-temannya atau supaya orang-orang TIDAK MENYUKAI MEREKA. | TIDAK PERNAH | SESEKALI | BEBERAPA MINGGU SEKALI | SEMIN GGU SEKALI | BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU |

BAGIAN 3

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
1	Saya mencoba membuat orang-orang membenci siswa lain.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBERAPA KALI DALAM SEMIN GGU
2	Saya mengatakan hal yang buruk tentang siswa lain.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBERAPA KALI DALAM SEMIN GGU
3	Saya mengatakan kebohongan mengenai siswa lain.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBERAPA KALI DALAM SEMIN GGU
4	Saya melemparkan barang ke siswa lain.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBERAPA KALI DALAM SEMIN GGU
5	saya sengaja meninggalkan siswa lain sendirian.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBERAPA KALI DALAM SEMIN GGU
6	Saya membuat lelucon tentang	TIDAK	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU	SEMIN GGU	BEBERAPA

	siswa lain.	PERNAH		SEKALI	SEKALI	KALI DALAM SEMIN GGU
7	Saya mencuri benda dari siswa lain.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBER APA KALI DALAM SEMIN GGU
8	Saya membicarakan orang dari belakang.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBER APA KALI DALAM SEMIN GGU
9	Saya memanggil siswa lain dengan nama yang buruk.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBER APA KALI DALAM SEMIN GGU
10	Saya mendorong, memukul, atau menampar siswa lain.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMIN GGU SEKALI	BEBER APA KALI DALAM SEMIN GGU

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA *TRY OUT*
PERILAKU *BULLYING*

S29	5	1	1	1	1	2	1	1	1	1	15
S30	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12
S31	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	14
S32	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	12
S33	3	2	2	1	1	3	2	1	2	1	18
S34	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	14
S35	2	1	2	2	2	5	1	1	1	1	18
S36	5	2	1	2	1	5	1	1	2	1	21
S37	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	14
S38	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	13
S39	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1	15
S40	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	17
S41	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	13
S42	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	14
S43	2	1	1	1	1	5	1	1	1	2	16
S44	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	15
S45	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	13
S46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
S47	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	14
S48	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	14
S49	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	14
S50	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	14

LAMPIRAN 3
TABULASI DATA *TRY OUT*
KOMUNIKASI ORANGTUA-REMAJA

SUBJE K	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K1 0	K1 1	K1 2	K1 3	K1 4	K1 5	K1 6	K1 7	K1 8	K1 9	K2 0	TOTA L
S1	5	4	4	4	1	3	4	4	4	3	2	5	5	3	2	5	3	5	5	2	73
S2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	62
S3	3	3	3	1	3	3	3	4	5	5	1	1	3	3	3	4	4	1	1	1	55
S4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	5	3	64
S5	5	3	5	3	3	5	5	5	4	4	1	2	4	5	2	5	4	3	5	3	76
S6	5	3	5	4	2	5	5	4	4	1	2	4	4	4	2	4	5	3	4	3	73
S7	4	4	3	2	2	2	5	5	2	1	1	4	3	4	1	5	3	3	2	1	57
S8	4	1	4	2	4	2	3	2	3	1	1	2	3	3	4	2	3	3	5	1	53
S9	4	4	3	2	3	3	4	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	2	4	3	57
S10	5	3	5	5	4	4	5	4	3	3	2	2	5	4	3	4	4	2	2	2	71
S11	4	5	4	4	4	4	5	4	3	1	3	3	5	4	2	5	3	3	4	2	72
S12	4	3	3	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	57
S13	4	2	4	3	2	3	4	5	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	65
S14	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	4	2	57
S15	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	5	5	4	3	4	4	3	3	2	66
S16	3	2	2	1	2	3	3	3	3	1	1	4	3	2	1	2	3	2	2	1	44
S17	3	4	4	1	2	4	4	1	1	1	1	5	3	4	1	4	4	2	2	2	53
S18	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	2	63
S19	4	3	3	4	3	3	4	5	3	2	2	3	2	2	1	4	4	3	3	2	60
S20	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	49
S21	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
S22	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	5	5	4	5	4	88
S23	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	5	5	4	76
S24	5	2	3	4	3	4	5	5	5	1	1	3	4	3	3	4	4	3	5	3	70
S25	5	3	4	4	3	5	5	4	5	2	1	3	4	4	3	5	4	4	5	3	76
S26	3	2	5	1	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	58
S27	5	5	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	70

S28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	79
S29	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	65
S30	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	2	3	65
S31	4	2	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	66
S32	5	5	5	2	3	5	4	4	3	2	3	3	5	5	2	5	3	5	5	3	77
S33	3	2	3	1	3	5	5	3	3	1	4	3	3	3	1	4	2	3	2	1	55
S34	4	2	5	2	1	5	5	4	5	1	1	3	4	4	2	4	5	3	3	2	65
S35	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	5	2	63
S36	4	3	5	3	2	4	5	3	5	3	2	3	3	4	3	3	4	4	5	3	71
S37	5	5	5	3	3	5	5	5	5	2	1	4	5	4	2	5	5	3	3	4	79
S38	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	4	2	62
S39	3	2	4	2	3	3	4	5	4	4	1	2	3	4	3	4	3	4	4	1	63
S40	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	66
S41	4	2	5	2	3	5	5	5	5	1	1	2	3	5	1	4	5	2	2	1	63
S42	4	3	2	1	2	2	4	3	3	2	1	4	4	4	1	4	4	1	3	2	54
S43	5	3	5	2	4	3	4	5	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	73
S44	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57
S45	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	1	51
S46	2	3	4	2	5	2	2	3	3	2	3	4	3	2	1	3	2	3	2	1	52
S47	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	59
S48	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	57
S49	3	2	4	2	3	3	4	4	5	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	64
S50	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	5	5	2	68

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS AITEM *TRY OUT*

PERILAKU BULLYING

a. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.817	.827	10

b. Uji validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
F1	12.78	16.542	.546	.459	.799
F2	13.82	18.069	.663	.728	.785
F3	13.96	17.713	.800	.798	.774
F4	13.62	18.036	.563	.433	.794
f5	14.04	21.958	.116	.221	.827
F6	12.72	17.593	.347	.360	.835
F7	13.66	18.270	.523	.520	.798
f8	14.00	20.939	.263	.353	.820
F9	13.90	17.806	.745	.710	.778
F10	13.94	18.384	.615	.646	.790

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.16	22.423	4.735	10

KOMUNIKAS ORANGTUA-REMAJA

A. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.854	.859	20

B. Uji Validitas

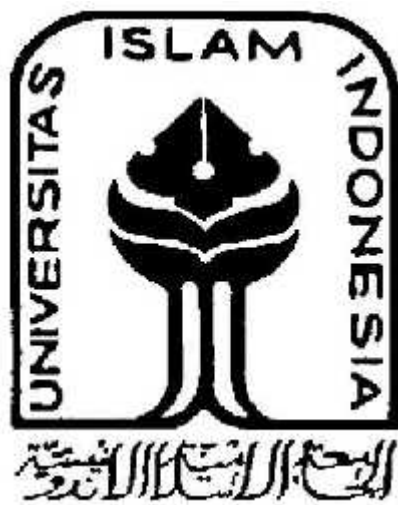
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	59.9000	77.357	.615	.642	.841
k2	60.5400	81.233	.259	.485	.855
K3	59.9200	77.259	.575	.597	.842
K4	61.2600	74.645	.599	.587	.840
k5	60.8600	84.286	.116	.572	.859
K6	60.2400	78.186	.462	.693	.846
K7	59.7200	78.491	.545	.692	.844
K8	60.0200	77.204	.540	.661	.843
K9	60.2000	79.102	.416	.584	.848
k10	61.3600	81.664	.190	.445	.860
k11	61.7000	82.255	.207	.390	.857
k12	60.5200	86.663	-.048	.612	.866
K13	60.1800	76.518	.666	.666	.839
K14	60.1800	78.559	.535	.643	.844
K15	61.4400	79.598	.427	.630	.848
K16	60.0000	76.245	.667	.790	.839
K17	60.2200	79.930	.450	.665	.847
K18	60.7000	77.031	.532	.645	.843
K19	60.2600	73.584	.566	.643	.841
K20	61.4600	76.335	.644	.677	.839

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63.7200	86.655	9.30885	20

LAMPIRAN 5
SKALA DATA PENELITIAN



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

Kata Pengantar

Asalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuhu

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan, maka saya mengharapkan kesediaan Saudara-Saudari untuk membantu dalam pengisian skala ini.

Saya sangat mengharapkan kesediaan Saudara-Saudari untuk mengisi skala tersebut dengan lengkap sesuai dengan keadaan, pikiran dan perasaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Kerahasiaan jawaban dan identitas yang diberikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaan saudara-saudari dalam pengisian skala ini. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas seluruh kebaikan Saudara-Saudari dengan kebaikan dan kemuliaan yang berlimpah.

Wassalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuhu

Hormat kami,

Ponti Indah Sari
Drs. Sumedi P. Nugraha, Ph. D., Psikolog

NB: Jika ada informasi yang ditanyakan, silahkan menghubungi 08115622231

1. Inisial :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : L / P
4. Kelas :
5. Apakah anda tinggal serumah dengan orang tua? **Ya/ Tidak**
6. Ketika di rumah apakah Anda merasa lebih dekat dengan ayah atau ibu dalam menyampaikan isi hati? **Ayah / Ibu / Keduanya**

*LINGKARI SALAH SATU JAWABAN DARI PERTANYAAN NO 5 DAN 6

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk memberikan pendapat atas pernyataan didalam modul ini. Dengan cara memberikan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan. Setiap alternatif jawaban tidak mewujudkan benar atau salah. Jujur saja apa adanya sesuai yang Anda rasakan. Modul ini tidak mempengaruhi nilai Anda di sekolah.

Contoh :

Gantilah *** sesuai dengan jawaban no.6

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
1	Saya dapat membahas hal-hal yang saya percayai dengan *** saya tanpa merasa sungkan maupun malu.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU

Jika Anda lebih dekat dengan **AYAH** maka pernyataannya menjadi

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
1	Saya dapat membahas hal-hal atau prinsip-prinsip yang saya percayai dengan AYAH saya tanpa merasa sungkan maupun malu.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU

BAGIAN 1

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
1	Saya dapat membahas hal-hal atau prinsip yang saya percayai dengan *** saya tanpa merasa sungkan maupun malu.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
2	Terkadang saya kurang percaya dengan apa yang *** saya katakan kepada saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
3	*** saya selalu menjadi seorang pendengar yang baik.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
4	Saya kadang merasa takut untuk meminta sesuatu atau mengatakan sesuatu yang saya mau kepada *** saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU

5	*** memiliki kecenderungan untuk mengatakan sesuatu kepada saya yang akan lebih baik tidak perlu dikatakan.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
6	*** saya dapat memahami perasaan saya tanpa perlu bertanya kepada saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
7	Saya sangat senang dengan bagaimana *** saya dan saya berbincang bersama.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
8	Bila saya mendapatkan masalah, saya dapat memberitahukan kepada *** saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
9	Saya dapat menunjukkan rasa sayang saya secara terbuka tanpa rasa malu kepada *** saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
10	Ketika kami sedang bermasalah, seringkali saya merasa lebih baik berdiam saja.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
11	Saya sangat hati-hati untuk mengatakan sesuatu kepada *** saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
12	Ketika berbicara dengan *** saya, saya cenderung mengatakan hal-hal yang seharusnya tidak perlu dikatakan.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
13	Ketika saya bertanya, biasanya *** saya menjawab dengan jujur.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
14	*** saya selalu berusaha memahami hal-hal berdasarkan sudut pandang saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
15	Ada beberapa hal atau topik yang tidak mau saya bicarakan atau hindari dengan *** saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
16	Sebenarnya mudah membahas beragam masalah dengan *** saya.	SANGAT TIDAK	TIDAK	NETRAL	SETUJU	SANGAT

		SETUJU	SETUJU			SETUJU
17	Sangatlah mudah bagi saya untuk menunjukkan perasaan saya yang sebenarnya kepada *** saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
18	*** suka mengganggu/mengomeli saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
19	*** saya kadang menghina dan melukai perasaan saya ketika ia marah dengan saya.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU
20	Sepertinya saya tidak dapat memberitahukan *** saya bagaimana sebenarnya perasaan saya mengenai beberapa hal.	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	NETRAL	SETUJU	SANGAT SETUJU

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk memberikan pendapat atas pernyataan didalam modul ini. Dengan cara memberikan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan. Setiap alternatif jawaban tidak mewujudkan benar atau salah. Jujur saja apa adanya sesuai yang Anda rasakan. Modul ini tidak mempengaruhi nilai Anda di sekolah.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
1	Saya MENGEJEK seseorang secara tidak menyenangkan.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMING GU SEKALI	BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU

BAGIAN 2

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
1	Saya MENGEJEK seseorang secara tidak menyenangkan.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMING GU SEKALI	BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU
2	Saya memberitahukan RAHASIA seseorang kepada orang lain dengan sengaja untuk MELUKAI orang	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMING GU SEKALI	BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU

tersebut.

- | | | | | | | |
|---|--|--------------|----------|------------------------|-----------------|------------------------------|
| 3 | Saya melukai seseorang dengan cara menghancurkan atau MEMUTUSKAN HUBUNGAN pertemanan mereka. | TIDAK PERNAH | SESEKALI | BEBERAPA MINGGU SEKALI | SEMINGGU SEKALI | BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU |
| 4 | Saya dengan sengaja MENAKUTI atau MENGANCAM seseorang | TIDAK PERNAH | SESEKALI | BEBERAPA MINGGU SEKALI | SEMINGGU SEKALI | BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU |
| 5 | Saya dengan sengaja MEMUKULI atau MENEROYOK seseorang | TIDAK PERNAH | SESEKALI | BEBERAPA MINGGU SEKALI | SEMINGGU SEKALI | BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU |
| 6 | Saya MEMANGGIL seseorang dengan bahasa yang buruk. | TIDAK PERNAH | SESEKALI | BEBERAPA MINGGU SEKALI | SEMINGGU SEKALI | BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU |
| 7 | Saya akan mengatakan bahwa saya TIDAK AKAN MENYUKAINYA KECUALI MEREKA | TIDAK PERNAH | SESEKALI | BEBERAPA MINGGU SEKALI | SEMINGGU SEKALI | BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU |

MELAKUKAN
ATAU
MENURUTI apa
yang saya katakan.

- | | | | | | | |
|----|--|-----------------|----------|------------------------------|------------------------|---------------------------------------|
| 8 | Saya secara sengaja
MERUSAK,
MENGHANCURKAN, dan/atau
MENCURI barang orang lain. | TIDAK
PERNAH | SESEKALI | BEBERAPA
MINGGU
SEKALI | SEMING
GU
SEKALI | BEBERAPA
KALI
DALAM
SEMINGGU |
| 9 | Saya mencoba menyakiti orang lain dengan
MENGELUARKAN MEREKA
DARI KELOMPOK atau
MENGABAIKAN mereka. | TIDAK
PERNAH | SESEKALI | BEBERAPA
MINGGU
SEKALI | SEMING
GU
SEKALI | BEBERAPA
KALI
DALAM
SEMINGGU |
| 10 | Saya
BERBOHONG
atau
MENYEBARKAN HOAX
mengenai seseorang untuk
membuat temannya atau
supaya orang-orang TIDAK
MENYUKAI MEREKA. | TIDAK
PERNAH | SESEKALI | BEBERAPA
MINGGU
SEKALI | SEMING
GU
SEKALI | BEBERAPA
KALI
DALAM
SEMINGGU |

BAGIAN 3

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
1	Saya mencoba membuat orang-orang membenci siswa lain.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMINGGU SEKALI	BEBERAP A KALI DALAM SEMINGGU
2	Saya mengatakan hal yang buruk tentang siswa lain.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMINGGU SEKALI	BEBERAP A KALI DALAM SEMINGGU
3	Saya mengatakan kebohongan mengenai siswa lain.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMINGGU SEKALI	BEBERAP A KALI DALAM SEMINGGU
4	Saya melemparkan barang ke siswa lain.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMINGGU SEKALI	BEBERAP A KALI DALAM SEMINGGU
5	saya sengaja meninggalkan siswa lain sendirian.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMINGGU SEKALI	BEBERAP A KALI DALAM SEMINGGU
6	Saya membuat lelucon tentang siswa lain.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMINGGU SEKALI	BEBERAP A KALI DALAM SEMINGGU
7	Saya mencuri benda dari siswa lain.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMINGGU SEKALI	BEBERAP A KALI DALAM SEMINGGU
8	Saya membicarakan	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU	SEMINGGU	BEBERAP A KALI

	orang dari belakang.			SEKALI	SEKALI	DALAM SEMINGGU
9	Saya memanggil siswa lain dengan nama yang buruk.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMINGGU SEKALI	BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU
10	Saya mendorong, memukul, atau menampar siswa lain.	TIDAK PERNAH	SESEKALI	BEBERAPA MINGGU SEKALI	SEMINGGU SEKALI	BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU

LAMPIRAN 6
TABULASI DATA
BULLYING

SUBJEK	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	TOTAL
s1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
s2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12
s3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	13
s4	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12
s5	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	15
s6	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12
s7	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12
s8	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
s9	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12
s10	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	12
s11	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12
s12	2	1	1	2	1	3	1	1	3	1	16
s13	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	13
s14	2	1	1	1	1	5	2	1	1	1	16
s15	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1	15
s16	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	17
s17	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	13
s18	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	15
s19	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	13
s20	5	1	1	1	1	3	1	1	1	1	16
s21	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12
s22	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12
s23	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12
s24	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	12
s25	5	1	1	2	1	5	1	2	1	1	20
s26	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	12
s27	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	15
s28	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	13

s29	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15
s30	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	13
s31	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
s32	5	1	1	2	1	5	2	2	2	2	1	22
s33	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12
s34	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	13
s35	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	14
s36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
s37	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12
s38	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	14
s39	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	14
s40	3	1	1	1	1	4	2	1	2	2	1	17
s41	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	14
s42	2	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	15
s43	4	2	1	1	1	5	2	1	2	2	1	20
s44	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12
s45	5	2	2	5	2	5	5	2	2	1	1	30
s46	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	13
s47	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	13
s48	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	13
s49	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12
s50	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
s51	3	2	2	3	1	5	1	1	1	1	1	20
s52	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	13
s53	5	2	1	1	1	4	2	1	2	2	2	21
s54	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	13
s55	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	14
s56	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
s57	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12

s87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
s88	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	13
s89	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	17
s90	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	13
s91	2	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	15
s92	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
s93	5	2	1	1	1	5	1	2	1	1	1	20
s94	2	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	19
s95	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	17
s96	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
s97	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12
s98	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12
s99	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	13
s100	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	13
s101	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	13
s102	4	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	17
s103	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	15
s104	2	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	15
s105	2	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	15
s106	5	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	18
s107	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	14

LAMPIRAN 7
TABULASI DATA
KOMUNIKASI ORANGTUA-REMAJA

SUBJEK	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	TOTAL
S1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	62
S2	5	3	2	4	4	3	5	4	5	4	1	5	3	4	2	2	5	3	4	3	71
S3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	73
S4	5	4	5	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	72
S5	3	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	65
S6	3	4	5	4	3	2	4	3	3	1	3	4	5	4	2	5	3	3	4	1	66
S7	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	3	4	79
S8	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	2	2	5	4	3	4	2	2	4	3	69
S9	5	4	5	3	3	4	4	5	5	2	3	4	4	5	3	5	5	3	2	4	78
S10	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	69
S11	4	4	4	3	3	5	3	4	4	2	2	1	4	5	2	3	3	5	5	3	69
S12	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	1	4	5	5	2	5	5	4	3	2	76
S13	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	65
S14	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	61
S15	5	3	5	2	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	4	5	2	5	4	83
S16	4	3	5	2	3	4	5	4	4	4	2	1	2	5	2	5	4	2	5	2	68
S17	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	2	3	5	4	3	5	4	4	5	5	84
S18	3	2	4	4	3	3	2	2	5	1	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	57
S19	3	3	5	3	4	3	5	5	5	2	1	3	3	5	3	5	4	3	5	4	74
S20	5	5	5	3	2	5	5	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	77
S21	4	4	5	4	3	3	4	4	3	2	2	3	5	3	3	4	3	3	4	3	69
S22	4	4	4	3	3	3	5	4	5	2	2	3	4	4	2	3	4	2	5	2	68
S23	3	4	4	3	3	3	4	3	5	2	2	3	3	3	2	3	2	3	5	2	62
S24	5	4	5	3	3	4	5	3	2	3	2	4	5	5	2	5	3	5	5	2	75
S25	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	4	4	3	2	4	3	3	4	2	64
S26	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2	2	3	3	4	1	3	3	2	3	2	64
S27	4	4	3	4	3	4	5	4	5	1	1	3	4	4	1	5	4	2	5	3	69
S28	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	3	3	3	3	4	5	4	5	4	3	80

S29	4	4	5	1	2	5	4	3	2	1	2	3	3	3	2	4	3	2	1	1	55
S30	5	4	4	2	3	4	4	3	2	4	2	5	3	3	4	3	3	3	4	3	68
S31	5	4	5	5	2	4	5	4	3	2	3	4	4	4	2	5	5	4	2	3	75
S32	3	4	4	2	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	64
S33	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	1	64
S34	4	3	4	1	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	1	4	3	4	5	2	61
S35	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	64
S36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	70
S37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	76
S38	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	1	3	3	4	1	4	2	2	3	2	58
S39	5	4	5	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	5	1	4	3	4	5	4	76
S40	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	53
S41	5	4	5	3	2	5	5	5	4	2	2	5	5	4	3	4	4	5	5	5	82
S42	5	3	4	4	2	4	5	3	3	1	2	3	5	5	2	3	3	1	2	2	62
S43	3	4	4	5	3	4	5	3	5	2	3	3	3	4	2	5	4	3	2	3	70
S44	3	3	4	1	3	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	3	57
S45	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	1	4	4	1	2	1	60
S46	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	3	68
S47	3	1	3	2	3	2	3	5	4	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	2	56
S48	4	3	4	2	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	60
S49	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4	3	2	2	63
S50	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	67
S51	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	5	2	4	4	1	2	3	62
S52	4	2	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	5	3	3	4	3	1	3	3	64
S53	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	56
S54	4	4	5	4	3	5	4	4	4	2	1	4	5	5	2	4	3	3	3	3	72
S55	4	3	4	3	5	3	4	4	4	2	1	4	4	4	1	3	3	5	5	2	68
S56	4	3	5	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	66
S57	3	3	3	2	3	2	3	3	5	2	2	4	3	2	3	2	4	4	5	4	62

S58	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	60
S59	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	61
S60	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	62
S61	4	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	4	2	1	2	1	49
S62	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	67
S63	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	2	5	3	4	2	3	3	2	3	1	61
S64	1	2	4	3	2	2	3	5	4	1	1	4	3	5	1	3	3	2	1	1	51
S65	4	4	4	3	4	4	5	4	5	2	2	4	5	4	3	3	4	4	3	3	74
S66	4	3	4	3	3	3	5	4	4	2	2	2	4	4	2	4	3	4	5	3	68
S67	4	4	5	1	3	4	5	3	3	2	2	4	5	5	1	3	3	1	3	3	64
S68	4	4	5	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	71
S69	3	3	4	3	3	5	3	4	3	1	2	3	5	4	1	3	3	2	5	3	63
S70	5	3	4	2	2	3	4	4	3	2	1	3	3	3	1	4	4	1	2	2	56
S71	5	3	5	3	3	2	4	4	4	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	63
S72	5	4	5	2	4	4	5	5	5	2	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	74
S73	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	2	4	2	2	4	4	65
S74	4	4	5	2	2	3	4	4	3	1	1	5	5	5	2	4	3	1	4	1	63
S75	5	5	5	5	2	4	5	4	4	2	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	82
S76	4	4	5	2	4	5	5	3	5	4	3	2	3	3	2	5	5	1	1	5	71
S77	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	66
S78	4	4	4	3	1	5	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	56
S79	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	2	62
S80	4	3	5	3	3	3	5	3	5	3	2	2	3	4	2	3	5	3	4	3	68
S81	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	61
S82	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	62
S83	2	1	4	3	2	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	64
S84	4	3	3	3	3	2	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	2	2	2	60
S85	5	3	5	2	2	3	4	4	3	3	3	3	5	4	3	5	5	3	5	4	74
S86	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	5	5	2	3	4	3	4	3	70

S87	5	4	5	2	3	5	5	5	5	2	2	3	4	4	2	5	5	2	5	4	77
S88	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	3	4	4	2	62
S89	3	3	5	2	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	2	5	4	2	2	2	62
S90	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	62
S91	4	3	4	3	2	4	4	5	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	67
S92	4	5	4	3	3	4	5	4	4	2	1	4	4	4	3	5	5	3	5	5	77
S93	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	66
S94	4	4	5	2	1	4	4	5	5	4	1	4	4	4	2	4	4	3	4	4	72
S95	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	64
S96	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	1	2	4	62
S97	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	1	4	3	64
S98	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	5	3	69
S99	4	3	4	4	4	3	5	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	5	4	72
S100	3	2	5	1	2	2	5	2	1	1	1	4	5	5	1	5	1	1	1	1	49
S101	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	71
S102	4	4	4	2	3	4	4	4	5	4	2	4	4	4	1	4	4	3	5	4	73
S103	4	4	4	3	4	3	5	4	4	1	1	3	4	5	3	3	4	3	4	4	70
S104	5	3	5	2	3	4	5	3	4	1	2	4	5	3	2	5	4	5	5	2	72
S105	5	4	4	4	3	4	3	3	5	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	68
S106	5	2	3	1	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	60
S107	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	66

LAMPIRAN 8

HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

A. HASIL PERHITUNGAN PERSENTIL

B. UJI NORMALITAS

C. UJI LINIERITAS

D. UJI HIPOTESIS

A. HASIL PERHITUNGAN PERSENTIL

Statistics

		PACS	FBSP
N	Valid	107	107
	Missing	0	0
Mean		66.55	14.32
Std. Deviation		7.209	3.321
Minimum		49	10
Maximum		84	30

a. Perilaku *Bullying*

FBSP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	1.9	1.9	1.9
	11	10	9.3	9.3	11.2
	12	27	25.2	25.2	36.4
	13	21	19.6	19.6	56.1
	14	7	6.5	6.5	62.6
	15	12	11.2	11.2	73.8
	16	5	4.7	4.7	78.5
	17	9	8.4	8.4	86.9
	18	3	2.8	2.8	89.7
	19	1	.9	.9	90.7
	20	4	3.7	3.7	94.4
	21	2	1.9	1.9	96.3
	22	1	.9	.9	97.2
	23	1	.9	.9	98.1
	24	1	.9	.9	99.1
	30	1	.9	.9	100.0
Total		107	100.0	100.0	

b. Komunikasi Orangtua-Remaja

PACS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 49	2	1.9	1.9	1.9
51	1	.9	.9	2.8
53	1	.9	.9	3.7
55	1	.9	.9	4.7
56	4	3.7	3.7	8.4
57	2	1.9	1.9	10.3
58	1	.9	.9	11.2
60	5	4.7	4.7	15.9
61	5	4.7	4.7	20.6
62	12	11.2	11.2	31.8
63	4	3.7	3.7	35.5
64	10	9.3	9.3	44.9
65	3	2.8	2.8	47.7
66	5	4.7	4.7	52.3
67	3	2.8	2.8	55.1
68	8	7.5	7.5	62.6
69	6	5.6	5.6	68.2
70	4	3.7	3.7	72.0
71	4	3.7	3.7	75.7
72	5	4.7	4.7	80.4
73	2	1.9	1.9	82.2
74	4	3.7	3.7	86.0
75	2	1.9	1.9	87.9
76	3	2.8	2.8	90.7
77	3	2.8	2.8	93.5
78	1	.9	.9	94.4
79	1	.9	.9	95.3
80	1	.9	.9	96.3
82	2	1.9	1.9	98.1
83	1	.9	.9	99.1
84	1	.9	.9	100.0
Total	107	100.0	100.0	

B. UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PACS	.087	107	.045	.987	107	.408
FBSP	.207	107	.000	.838	107	.000

a. Lilliefors Significance Correction

C. UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
FBSP * PACS	Between Groups	(Combined) Linearity	270.135	30	9.004	.763	.794
		Deviation from Linearity	90.306	1	90.306	7.648	.007
			179.829	29	6.201	.525	.973
Within Groups			897.417	76	11.808		
Total			1167.551	106			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
FBSP * PACS	-.278	.077	.481	.231

D. UJI HIPOTESIS

Correlations

			FBSP	PACS
Spearman's rho	FBSP	Correlation	1.000	-.276**
		Coefficient		
		Sig. (1-tailed)	.	.002
		N	107	107
	PACS	Correlation	-.276**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (1-tailed)	.002	.
		N	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 9

SURAT PERMOHONAN IZIN DAN SELESAI PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 23 Oktober 2017
Nomor : 969 / Dek / 70/Div.Um.RT / X / 2017
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi

Kepada Yth.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di Sleman, Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa
diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari instansi Pemerintah, Badan Usaha
Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin
penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas
Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Pontti Indah Sari**
Nomor Mahasiswa : **13320142**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI REMAJA-ORANGTUA
DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan
terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,


Dr. rec. nat. Ariet Fahimie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,


Drs. Nuredi P. Nugraha Ph.D., Psikolog.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 23 Oktober 2017
Nomor : 467 / Dek / 70/Div.Um.RT / >/ 2017
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA N 1 Ngaglik

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Pontj Indah Sari**
Nomor Mahasiswa : **13320142**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI REMAJA-ORANGTUA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. rer. nat. Arief Fakmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Drs. Fumed. P. Nugraha Ph.D., Psikolog



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 NGAGLIK

Jalan Yogyakarta-Palowan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581 Telp: (0274) 4360378
Website : www.sman1ngaglik.sch.id, E-mail : ngaglik_satu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 570

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

1. Nama : PONTI INDAH SARI
2. No. Pokok/ NIM : 13320142
3. Program / tingkat : S1
4. Instansi : Universitas Islam Indonesia
5. Alamat Instansi : Jl. Kaliurang Km. 14, 5 Umbulmartani, Ngemplak, Sleman
6. Telah melaksanakan : Penelitian dengan judul " HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI ORANG TUA - REMAJA DAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA"
7. Waktu Pelaksanaan : 27 s.d. 28 Oktober 2017

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

08 Nopember 2017
Kepala SMA Negeri 1 Ngaglik
Drs. SUBAGYO
Pembina, IV/a
NIP 19620712 198703 1 011



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No.5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Pendidikan,
Pemuda, dan Olahraga
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Nomor : 074/8892/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Nomor : 857/Dek/70/Div Um RT/X/2017
Tanggal : 23 Oktober 2017
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data untuk Skripsi

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/ tugas akhir dengan judul proposal: **"HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI REMAJA-ORANGTUA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA"** kepada :

Nama : PONTI INDAH SARI
NIM : 13320142
No. HP/Identas : 08115822231 / 951010141274
Prodi/Jurusan : Psikologi
Fakultas/PT : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY
Waktu Penelitian : 25 Oktober 2017 s.d. 25 November 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLARHAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 26 Oktober 2017

Nomor : 070 / 15 285
Lamp :-
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Ngaglik

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/8892/Kesbangpol/2017 tanggal 25 Oktober 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Fonti Indah Sari
NIM : 13320142
Prodi/Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia
Judul : HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI REMAJA-ORANGTUA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA
Lokasi : SMA Negeri 1 Ngaglik
Waktu : 25 Oktober 2017 s.d 25 November 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memehui ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

sa.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

Drs. SURAYA
NIP 19591017 198403 1 005

- Tembusan Yth:
1. Kepala Dinas Dikpora DIY
 2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY